

SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN COVID-19
PADA SEKRETARIAT SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19
KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR

SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN COVID-19
PADA SEKRETARIAT SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19
KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh :

ANDI FARADILLAH

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11220 16



Kepada

REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Jl. ...
Makassar

10/09/2021

1 exp
sumbangan Alumni

R/0192/ADN/21CD
FAR

s'

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Andi Faradillah

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11220 16

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdi, M.Pd


Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

Mengetahui

Dekan

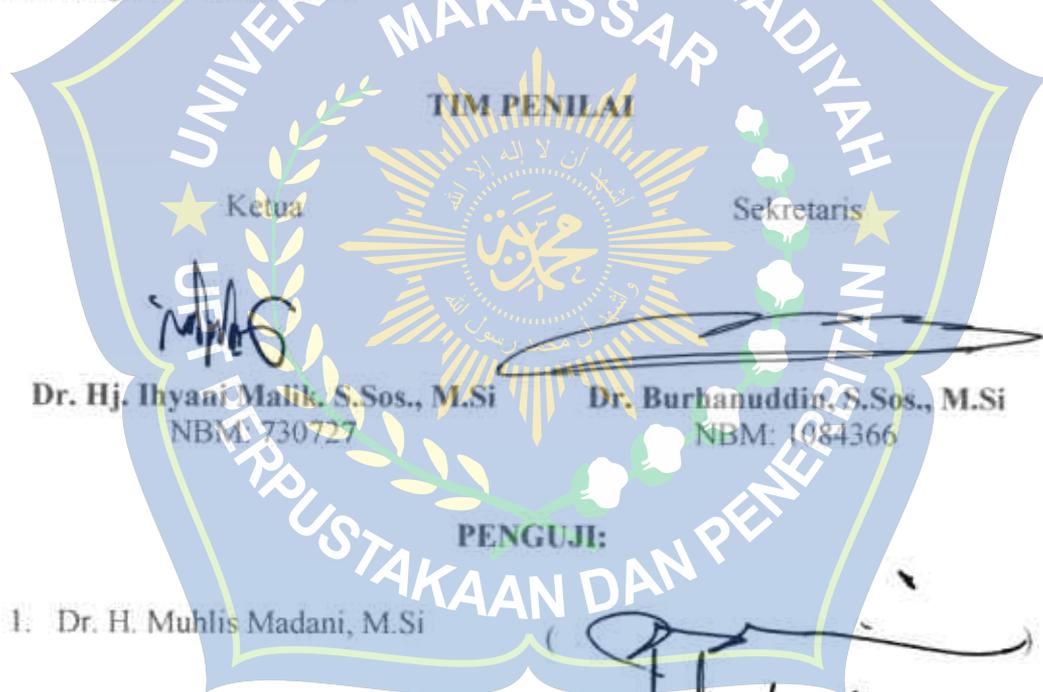
Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyami Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Nasrul Haq, S.Sos., M.PA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0203/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Jumat Tanggal 27 Bulan Agustus Tahun 2021.



TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyar Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si
2. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
3. Dr. Abdi, M.Pd
4. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd





HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Faradillah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611122016

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Andi Faradillah

ABSTRAK

ANDI FARADILLAH : 2021. Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam penanggulangan Covid-19 pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan tipe analisis deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Strategi organisasi dalam penanggulangan Covid-19 pada satuan tugas Penanganan covid-19 kota Makassar bahwa visi dan misi pada satuan penanganan covid-19 tidak dijabarkan atau tidak tertuang. Strategi program dalam penanggulangan covid-19 pada satuan tugas penanganan covid-19 kota Makassar telah dilaksanakan dengan maksimal, dilihat dari keterkaitan antara program dan tugas yang diberikan. Strategi pendukung sumber daya dalam penanggulangan Covid-19 memerlukan anggaran yang dinamakan Biaya Tak Terduga (BTT) yang didapatkan dari APBD. Dalam Strategi kelembagaan beberapa strategi yang diambil oleh pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19 yaitu Strategi pertama, adalah peningkatan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak

Kata kunci : Strategi, Pemerintah, Penanggulangan Covid-19.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Syafrudin Dg. Ngawi dan Ibu Endang Roswati yang menjadi pemeran utama terbaik dalam hidup saya, yang telah mengorbankan banyak hal yang tidak bisa saya sebutkan lagi, kakak saya Muhammad Faisal dan kedua adik saya Riona dan Muhammad Ridwan dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrulhaq, S.Sos.,MPA selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Abdi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Nasrulhaq, S.Sos., MPA selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik oleh limpahan ilmu yang diberikan kepada penulis sebagai bekal dimasa yang akan datang.
7. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Kapten Ivantri Khusminarno selaku Wakil Ketua I Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di KODIM 1408/BS MAKASSAR.
9. Bapak Irwan Tahir selaku Wakil Ketua II Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar.
10. Bapak Gani SH, MH., selaku Wakil Ketua III Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar dan Bapak Briпка R. Tongga (Sat Intelkam Polres Pelabuhan Makassar) Unit II yang telah memeberikan saya informasi dan menerima saya sebaik-baiknya di lokasi Penelitian Polres Pelabuhan Makassar.

11. Ir. M. Ansari, M.Si., selaku Wakil Ketua IV Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar
12. Moh. Khadafy, S. STP., selaku Sekretaris Satuan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan di Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar.
13. Ibu Restu, S.Sos M.M., selaku Bidang Data Dan Informasi Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar.
14. Bapak Hasanuddin, S. Kep. Ns. M. Kes. Ph.D., selaku Bidang Penanganan Kesehatan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar.
15. Bapak Andi Muh Darwis selaku Bidang Penegakan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar.
16. Saudara/I ku si Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HUMANIERA) BESERTA Dewan senior dan Adik-adik ku yang selalu mensupport penyelesaian saya.
17. Saudara-saudari seperjuangan dibangku perkuliahan Federasi 2016 terutama Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terkhusus teman-teman Rumah Singgah.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 22 Agustus 2021

Penulis,

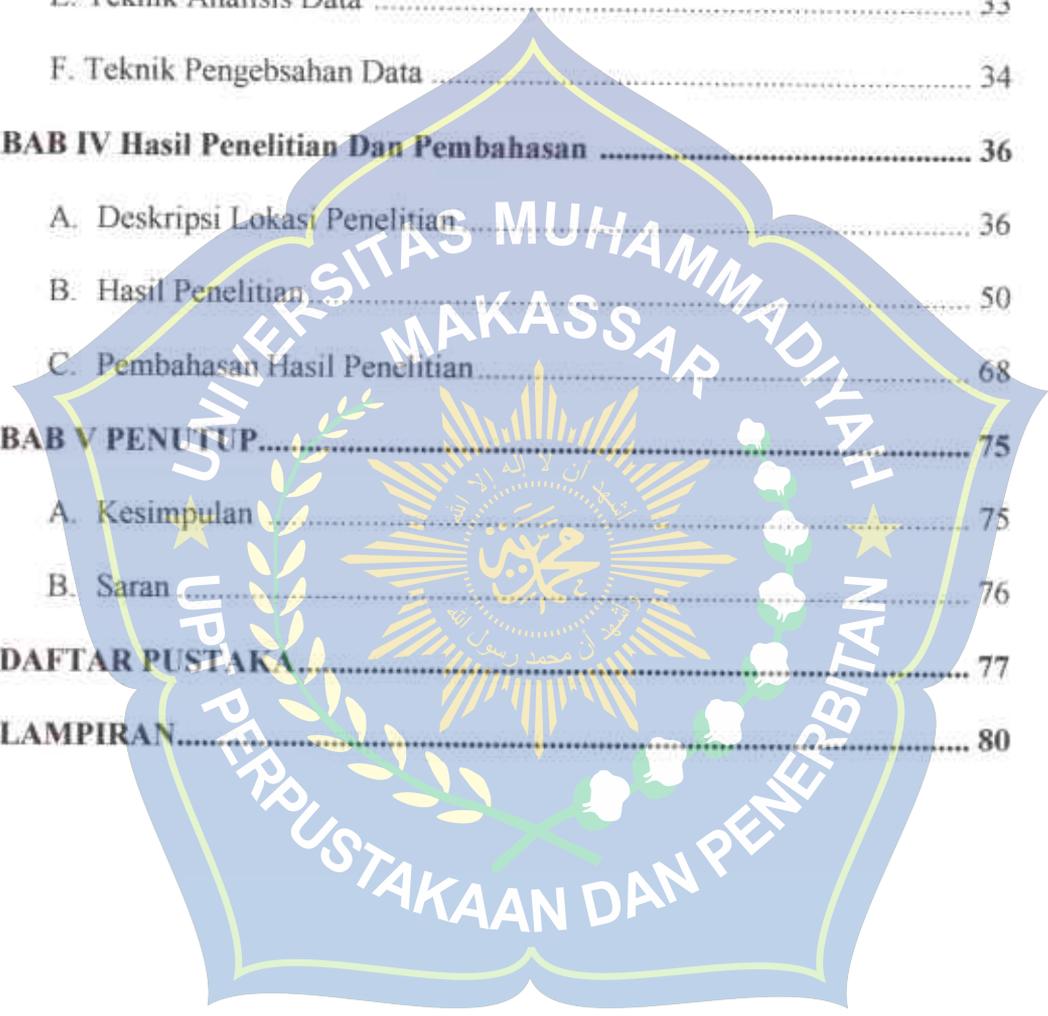
Andi Faradillah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Pengertian Strategi.....	16
C. Tipe Strategi.....	18
D. Manajemen Strategi.....	20
E. Tahapan Manajemen Strategi.....	22
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Fokus Penelitian.....	28
H. Deskripsi Fokus.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	30

C. Informasi Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Pengebsahan Data	34
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dihadapi problematika kesehatan termaksud Negara Indonesia, ini berpengaruh pada dampak sosial yang kompleks dan harus segera diselesaikan. Masalah kesehatan yang sangat mengkhawatirkan yang ada di Indonesia bahkan di negara-negara lain adalah fakta berkembangnya epidemic yang di sebabkan *Corona Virus Disease (covid-19)*

Novel Corona Virus atau yang biasa dikenal dengan *Corona Virus Disease (Covid-19)* merupakan sebuah penyakit (virus) yang pertama kali muncul di Negara Cina pada awal Desember 2019. Penyakit (virus) ini di umumkan secara resmi pada tanggal 31 Desember 2019 yang mengakibatkan 41 orang terinfeksi dan 1 orang dinyatakan meninggal dunia akibat penyakit (virus) ini. *World Health Organizaiton* atau biasa di sebut WHO mengatakan bahwa virus ini berasal dari hewan yang di perjual belikan secara bebas di Wuhan, Cina. Sala satu penyebab penyebarannya adalah melalui kalelawar yang kemudian di konsumsi oleh manusia. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh masyarakat di Negara Cina hingga Eropa, Amerika Serikat, Afrika dan Asia Tenggara. Covid-19 menyebar melalui droplet (partikel) yang keluar melalui mulut manusia ketika berbicara dengan orang lain. Virus ini dapat menginfeksi setiap orang jika orang tersebut terkontak langsung dengan penderita yang positif Covid-19. Tingkat kekuatan virus ini dapat menyebabkan seseorang rentan terinfeksi Covid-19 yang begitu tinggi yaitu

seperti komunikasi yang intens atau diskusi berkelompok yang cukup lama, akan beresiko menjadi tempat menempelnya virus tersebut terutama di daerah mukosa (lidah, orofaring, rongga hidung dan konjunctiva). Ketika Covid-19 ini menempel dan akhirnya menginfeksi, jika imunitas seseorang rendah, maka orang tersebut akan sangat rentan mengalami gejala Covid-19.

Covid-19 menunjukkan gejala saluran pernapasan yang akan memicu munculnya pneumonia (infeksi saluran pernapasan yang mengenai jaringan paru di paru-paru). Jika seseorang tidak menggunakan masker maka akan rentan terinfeksi Covid-19, dan untuk usia lanjut dan memiliki penyakit lain (hipertensi, diabetes dan mellitus) akan rentan terkena Covid-19. Jika seseorang terinfeksi Covid -19 gejala awal yang di rasakan yaitu demam di sertai batuk kering hingga akhirnya sesak nafas yang akhirnya lama-kelamaan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* atau gagal nafas hingga akhirnya meninggal. Gejala ini begitu cepat tergantung dari tingkat imunitas penderita.

Melalui dari beberapa model statistic tentang pandemic Covid-19, ditemukan penjelasan tentang seberapa lama virus ini akan bertahan pada penderita hingga menimbulkan dampak dan berangsur menurun virulensinya. Kemampuan virus ini dari menyebabkan infeksi hingga penderita mengalami kesembuhan secara global adalah berkisar 30-40 hari lamanya. Hal tersebut jika dilihat dari kurva yang dihitung di Wuhan, Cina dari akhir Februari hingga awal April. Estimasi kurva tersebut bukan estimasi individual namun merupakan estimasi global pada suatu wilayah. Kurva tersebut dapat sesuai

dengan perkiraan namun dapat juga terjadi perlambatan dikarenakan perbedaan aturan-aturan yang ditetapkan oleh masing-masing pemerintah. Kurva tersebut diperoleh pada saat pemerintah di Cina melakukan karantina wilayah yang sangat ketat, larangan kunjungan wisatawan dari Negara lain, tutupnya akses darat dan udara serta pelarangan keluar dari rumah kecuali membeli makanan dan obat-obatan.

Begitu besarnya kemampuan virus ini menyebar dan menginfeksi dibuktikan dengan catatan bahwa sampai saat ini masih banyak orang yang terinfeksi Covid-19 dengan jumlah yang semakin bertambah. Total kasus yang terinfeksi Covid-19 di dunia mencapai jutaan kasus dengan kematian mencapai ratusan ribu jiwa. Negara Amerika menjadi Negara dengan jumlah individu yang terinfeksi Covid-19 paling banyak. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena dampak Covid-19 dengan penyebarannya yang sangat cepat dalam rentan waktu 1 bulan saja. Jumlah kasus covid-19 saat ini menjadi perhatian seluruh publik Indonesia karena setiap hari jumlahnya terus meningkat.

Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai Bencana Nasional melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia 12 tahun 2020 Tentang penempatan Bencana Non Alam penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai Bencana Nasional dan kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona (Covid-19) di Indonesia Berdasarkan Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Menteri

Coordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) pada tanggal 28 Januari 2020.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan status bencana nonalam tentang wabah penyakit virus corona (Covid-19). Perlu di perhatikan seksama bahwasannya status tersebut berbeda halnya dengan status bencana nasional lainnya yang pernah di tetapkan pada saat terjadi tsunami di Aceh pada tahun 2004 lalu. Tertera dalam UU No. 24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana ada 3 (tiga) jenis bencana, yaitu bencana alam, nonalam dan sosial. Virus Covid-19 masuk dalam bencana nonalam disebabkan oleh rangkaian peristiwa nonalam yang berupa gagal tekhnologi, gagal modernisasi, dan epidemi. Status keadaan darurat bencana ditetapkan oleh pemerintah untuk dalam jangka dalam jangka waktu yang tidak ditentukan atas dasar rekomendasi badan yang menanggulangi bencana.

Dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 Presiden Joko Widodo juga menetapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan status kedaruratan Kesehatan Masyarakat pada tanggal 31 Maret 2020. Presiden Joko Widodo menetapkan PSBB sesuai pada Undang-Undang. PSBB ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yang berkoordinasi dengan Kepala Gugus Tugas Covid-19 dan kepala Daerah.

Pemerintas pusat melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 membuat beberapa strategi untuk menguatkan kebijakan *Physical Distancing* sebagai strategi mengatasi pandemic covid-19. Ahmad Yurianto juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penangnanan Covid-19 menyatakan bahwa strategi

pertama yang dilakukan pemerintah yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat kewajiban memakai masker pada saat di luar rumah. Dengan menggunakan masker masyarakat tidak rentan terkena penularan Covid-19. Strategi yang kedua yaitu melakukan penelusuran kontrak (*tracing*) dari kasus positif Covid-19 yang dirawat setelah melakukan Rapid test. Diantaranya adalah pada orang-orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19, dan masyarakat yang ditemukan adanya kasus positif Covid-19. Strategi ketiga adalah penyampaian isolasi secara mandiri yang telah melakukan rapid test dan menunjukkan hasil Positif atau Negatif dari rapid test. Strategi keempat adalah isolasi di rumah sakit yang ketika isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan seperti memiliki tanda klinis yang membutuhkan layanan tertentu di Rumah sakit.

Kota Makassar ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu kota yang penyebaran virusnya sangat tinggi yang tiap harinya selalu ada yang terinfeksi covid-19. Begitu besarnya kemampuan virus ini dalam menginfeksi dan dengan cepat menyebar dibuktikan dengan catatan sampai saat ini masih banyak yang terinfeksi Covid-19 dengan jumlah semakin bertambah tiap harinya.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk menekan penularan Covid-19. Langkah tersebut telah dipertimbangkan oleh pemerintah dari segala aspek. Tujuannya guna meminimalisir penyebaran virus tersebut. Dalam menekan penularan Covid-19 ada tujuh langkah strategi yang dilakukan oleh Pemprov Sulsel Pertama, mengawasi dan memfasilitasi

pemulangan 8000 orang pesertas Ijtima Dunia Zona Asia di Kabupaten langkan dalam percepatan penanganan Virus Covid-19. Kedua, penetapan Sembilan rumah sakit sebagai rumah sakit rujukan pasien yang terinfeksi Covid-19 di Sulawesi Selatan, yaitu Rumah Sakit Tk. II Pelamonia, RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo, RSUD Sayang Rakyat, RSKD Sayang Dadi, RSUD Sinjai, RSUD Lakipadada, dan RSUD Andi Makkasau. Ketiga, memperketat pintu masuk dan memastikan sosialisasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19 Di Sulawesi Selatan. Keempat, membentuk Media Center dan Posko Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang di arahkan langsung oleh Gubernur Sulawesi Selatan. Kelima, pendistribusian alat kesehatan yang dimana berjumlah 200.000 masker dan 2.500 APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap untuk tenaga medis yang ditugaskan merawat pasien yang terinfeksi Covid-19. Keenam, melakukan rasionalisasi dan reconfusing anggaran khususnya pada anggaran non prioritas tahun 2020 dan diberikan untuk penanganan Covid-19 beserta dampaknya. Ketujuh melakukan pembatasa untuk mencegah penularan Covid-19 antara lain meliburkan seluruh sekolah, bekerja dari rumah biasa disebut WFH, physical distancing, dan social distancing.

Menurut chandler dalam Kuncoro (2016:21) strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka Panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sala satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota Makassar untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) diberlakukan di seluruh wilayah Makassar sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK .01.07/Menkes/257/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di wilayah kota Makassar Sulawesi Selatan dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, hanya saja untuk dua wilayah perbatasan, yakni Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros. Selain itu, Pemerintah Kota Makassar juga menghibau para pengusaha agar menutup tempat usahanya seperti karaoke, live musik warung makan dan sebagainya.

Pengawasan PSBB dilakukan pemerintah melalui Tim Gugus Covid-19 dan berkoordinasi dengan aparat penegakan hukum sebagai bentuk tindakan tegas dalam percepatan penanganan Covid-19. Pelanggaran PSBB dapat dijatuhi sanksi pidana sebagaimana yang tertera dalam pasal 121 KUHP, Pasal 214 KUHP Pasal 216 atau Pasal 218 KUHP, dan pasal yang mengatur tentang Pengendalian Wabah Penyakit.

Saat ini dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 pemerintah Kota Makassar mengeluarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Kota Makassar. Pemerintah kota Makassar telah membentuk Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 di Kota Makassar menyusul berakirnya masa tugas Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 setempat yang telah bekerja sejak bulan April 2020. Satgas Covid-19 ini resmi dibentuk oleh Pj Walikota Makassar untuk penanganan Covid-19 Kota Makassar pada tanggal 26 Oktober 2020.

Satuan Tugas atau biasa disebut dengan Satgas dalam hal ini bukan hanya sekedar melakukan pengawasan ketat kemasyarakat dalam pelaksanaan upaya 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, dan menjaga jarak. Akan tetapi Satgas juga menghimbau kepada masyarakat untuk tetap disiplin protokol kesehatan. Perbedaan antara gugus tugas dan satuan tugas yaitu gugus tugas bekerja ketika dalam keadaan darurat sedangkan satuan tugas ini bekerja saat transisi menuju normal.

Setiap masyarakat harus memahami dan mematuhi protokol kesehatan ketika saat beraktivitas diluar rumah seperti menggunakan masker dan membawa *hand sanitizer* hal ini sangat efektif dalam meminialisir penyebaran covid-19. Selain mematuhi protokol kesehatan dalam meminimalisir penyebaran covid-19 upaya juga yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kota Makassar melakukan test swab massal di 6 kecamatan yang menjadi episentrum penyebaran covid-19 di Kota Makassar yaitu Kecamatan Tamalate, Rappocini, Panakkukang, Manggala, Biringkanaya, Tamalanrea. Swab massal yang di mulai pada tanggal 10 September 2020, dilakukan secaa bertahap sesuai kecamatan yang memiliki kasus penularan Covid-19 paling tinggi.

Dalam penanganan pasien covid-19 pemerintah kota Makassar juga telah menyediakan hotel gratis untuk isolasi atau karantina mandiri bagi pasien positif covid-19 yang tanpa gejala. Saat ini dari 6 hotel yang di sediakan hanya 2 hotel yang di tempati. Kebijakan dari pemerintah kota

Makassar yang juga memisahkan antara pasien yang terjangkit dan pasien yang sembuh melalui isolasi ketat juga dinilai cukup efektif.

Data yang diperoleh oleh peneliti pada awal penyusunan proposal ini tanggal 27 April 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 9.096 orang dinyatakan positif Covid-19, 1.151 orang dinyatakan sembuh dan sebanyak 769 orang dinyatakan meninggal akibat Covid-19. (www.covid19.go.id). Dalam konteks level daerah, jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 27 April 2020 menunjukkan sebanyak 440 orang yang dinyatakan positif, 106 yang dinyatakan sembuh dan 37 orang meninggal. (<https://makassar-tribunnews-com>).

Kasus positif yang terinfeksi virus corona (covid-19) di Kota Makassar pertanggal 10 September 2020 mencapai 7.258 sebanyak 262 pasien yang meninggal, 5.102 pasien sembuh dan 1894 yang masih dalam perawatan dan saat ini tanggal 20 oktober 2020 untuk kasus Suspek Follow Up Covid-19 sebanyak 617 kasus, Discarded 4.279 kasus, Meninggal 123 kasus, sedangkan Total Suspek sebanyak 5.019 kasus dapun untuk kasus Konfirmasi Aktif Covid-19 yang dirawat sebanyak 1.293 kasus, Sembuh 7.589 kasus, Meninggal 283 kasus, sedangkan Total Konfirmasi Covid-19 sebanyak 9.165 kasus. (infocorona.makassar.go.id)

Melihat pernyataan atau fakta di atas, kemungkinan besar kota Makassar akan mengalami perlambatan puncak pandemi. Dengan kata lain, kota Makassar yang dimana ibu kota dari Provinsi Sulsel itu sendiri akan mengalami perpanjangan pandemi. Hal ini menimbulkan tertularnya individu

terutama dari Red Zone (zona merah) menuju ke Green Zone (zona hijau). Lambat laun, seluruh Indonesia akan menjadi Zona Merah. Ditambah lagi dengan ketidak patuhan masyarakat yang tetap keluar rumah tanpa anjuran protocol kesehatan, tidak menggunakan masker, tetap mengadakan perkumpulan, yang justru menambah semakin tingginya orang yang terinfeksi Covid-19.

Berdasarkan Pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar. Hasil pemantauan peneliti sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian yang menyangkut Strategi Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar dalam meminimalisir Penyebaran Covid-19. Sehingga dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“ Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi organisasi pada Satgas Covid-19 di kota Makassar?
2. Bagaimana strategi program yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar ?
3. Bagaimana strategi pendukung sumber daya yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar ?
4. Bagaimana strategi kelembagaan pada satgas Covid-19 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi organisasi pada Satgas Covid-19 di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi program yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendukung sumber daya yang dilakukan Satgas Covid-19 dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi kelembagaan pada satgas Covid-19 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah, khususnya dalam jurusan Ilmu Administrasi Negara. Sekaligus sebagai bahan acuan bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dalam hal ini berkaitan dengan dengan Strategis Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid 19 di Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan Strategis Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid 19 di Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mampu memperbanyak teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian antara lain penelitian Gerry R. J. Wonok, (2020) Strategi Pemerintah Daerah dalam pencegahan penyebaran Covid-19 (Virus Corona) (Study di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan). Pandemi Covid-19 saat ini telah membuat seluruh pemerintahan baik pemerintahan tingkat pusat bahkan hingga ketingkat terendah seperti pemerintah desa dimana memikirkan berbagai strategi yang akan harus dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan telah ditentukan dan diterapkan seperti : mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak yang biasa dikenal dengan sebutan 3 M, akan tetapi dalam pengimplementasiannya terdapat masih banyak yang melanggar protokol kesehatan bahkan bahkan tidak memperdulikannya. Maka dari itu diperlukan strategi tambahan untuk ketaatan masyarakat agar bisa tumbuh terhadap aturan pemerintah. Di Desa Mokobang dalam hal penanganan Pandemi Covid-19 pemerintah desa melakukan berbagai macam strategi seperti memaksimalkan berbagai sumber daya yang telah dimiliki baik itu yang telah diberikan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan bahkan partisipasi dari seluruh masyarakat. Strategi yang juga dibuat oleh pemerintah

desa dimana seperti membuat pos penjagaan untuk memantau keluar masuknya orang, mewajibkan seluruh masyarakat yang hendak masuk kedesa wajib mencuci tangan, dan mewajibkan memiliki surat kewaspadaan bagi setiap orang yang berasal dari luar kecamatan Modoinding. Maka dari itu seluruh kegiatan ibadah, sosial, budaya telah dibatasi dengan ketentuan standar protokol kesehatan. Selain dari itu pemberdayaan seluruh aparat desa juga akan dilakukan semaksimal mungkin. Nanging dalam hal ini problematika dalam penanganan Covid-19 di desa Mokobong masih terdapat masalah pada tingkat pendidikan masyarakat yang masih terbilang rendah yang membuat sosialisasi pemahaman Covid-19 tersebut sulit dipahami oleh masyarakat. Akibatnya strategi pemerintah desa tersebut menjadi kurang efektif dimana terlihat pos penjagaan sering tidak ada yang menjaga sehingga masuk keluar orang otomatis tidak diawasi, masih adanya kegiatan perkumpulan yang melibatkan lebih dari 20 orang, dalam hal ini masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan protocol kesehatan di era Pandemi ini.

Dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya teliti juga tentang penyakit (wabah) menular, antara lain penelitian Rakhman, (2017) Peran Pemerintah Daerah dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Merauke. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten merauke diantaranya dibidang pencegahan yaitu Meningkatkan Komunikasi, informasi dan edukasi, Meningkatkan penggunaan kondom, Meningkatkan upaya penurunan prevalensi Penyakit

Infeksi menular, Meningkatkan upaya dalam pencegahan penularan hiv dari ibu ke bayi, Meningkatkan kewaspadaan universal, pembinaan dan pelatihan keterampilan untuk pekerja seks, Sosialisasi Peraturan No. 3 Tahun 2013 tentang pencegahan dan penanggulangan IMS, HIV dan AIDS, Sosialisasi kondom kreatif, Sosialisasi HIV-AIDS di sekolah, Pelatihan educater (pendidikan sebaya), kampanye anti diskriminasi ODHA. Adapun upaya pemerintah dibidang penanggulangan diantaranya adalah Program VCT yang bertujuan untuk memberikan layanan konseling dan Tes HIV kepada masyarakat, dan layanan pengobatan dan dukungan ODHA yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup ODHA.

Penelitian yang ke dua yaitu oleh Susianti (2018) "Strategi Pemerintah Dalam Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi" Pelaksanaan pemberantasan DBD di Kabupaten Merangin berdasarkan aspek-aspek implementasi pemberantasan DBD masih belum optimal, belum terintegrasinya kegiatan pemberantasan terutama gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin dan mandiri dengan keterlibatan masyarakat dan sektor terkait. Dukungan Kepala Daerah Kabupaten Merangin dalam keterlibatan semua sektor dan masyarakat di dalam mengampanyekan gerakan satu rumah satu jumantik sebagai wujud PSN merupakan strategi utama yang harus segera dilakukan.

Penelitian yang ke tiga yaitu oleh Fadhul (2000), "Analisis Peningkatan Startegi Dalam Penanggulangan Penyakit TBC Di Puskesmas Rejosaari Kabupaten Kudus". Sesuai data Dinas Kesehatan Kota (DKK) di Kabupaten

Kudus 2011, dalam kesuksesan program pemberantasan kasus TBC Paru menjadi salah satunya yang dilihat dari angka kesembuhan penderita TBC Paru. dalam mencegah peningkatan penjangkitan penyakit TBC baru, strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) yang digunakan pemerintah Kabupaten Kudus untuk memberantas TBC Paru. Puskesmas Rejosari telah melakukan Strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*) dan diawasi oleh petugas kesehatan. Puskesmas Rejosari memiliki laboratorium yang akan memeriksa sputum dan akan dikerjakan oleh petugas analisis kesehatan Strategi yang telah dilakukan mencapai tingkat kesembuhan yang memuaskan.

B. Pengertian Strategi

Istilah Strategi ini berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang memiliki arti "the art of the general" yaitu seni seorang panglima (pemimpin) yang biasa digunakan dalam suatu peperangan. Secara umum strategi yaitu proses penentuan suatu rencana para pemimpin yang fokus untuk tujuan jangka panjang, yang disertai penyusunan dalam suatu upaya yang dilakukan sekelompok orang agar tercapainya suatu tujuan tersebut. Sedangkan secara khusus strategi diartikan sebagai tindakan yang terus menerus meningkat, serta dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh masyarakat dimasa yang akan datang. Strategi hampir selalu dimulai dari apa sudah terjadi dan tidak dimulai dari apa yang belum terjadi

Pengertian "strategi" bersumber dari kata Yunani klasik, yaitu "*strategos*" (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

Yunani untuk “pasukan” dan “terpimpin”. Dalam penggunaan kata kerja Yunani dimana berkaitan dengan “*strategos*” dalam hal ini dapat diartikan sebagai “Perencanaan dalam menggugurkan musuh-musuh secara efektif yang berlandaskan pada sarana-sarana yang dimiliki (Bracker dalam Heene, dkk. 2010:53).

Sedangkan Itami dalam Kuncoro (2006:2) mendefinisikan strategi sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan bisa menyesuaikan dan dapat mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi menyatakan dengan jelas lingkungan apa yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang ingin dihendakinya.

Hal serupa disampaikan Djatmiko (2008:4) yang mengatakan bahwa strategi merupakan suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi.

Berdasarkan pada definisi tersebut diatas, terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Pada intinya. Dari suatu organisasi memberikan dasar-dasar tentang pemahaman bagaimana organisasi itu akan bersaing dan *survive*.

Menurut Effendy (2004:300) strategi pada dasarnya yaitu perencanaan (*planning*) sedangkan Manajemen (*management*) dimana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi dalam mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta yang menunjuk arah tujuan saja tetapi dalam hal ini harus menunjukkan langkah operasionalnya. Penggunaan strategi dalam hal ini biasa disebut dengan manajemen strategis (*strategic management*) yang dimana adalah suatu cara manajemen komprehensif yang berkelanjutan dan dituntut untuk memformulasikan dengan mengimplementasikan strategi secara efektif.

Berdasarkan pengertian strategi yang dipaparkan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa strategi ialah suatu cara yang dilaksanakan oleh organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi/perusahaan dengan melihat ancaman, peluang, dan kemampuan organisasi.

C. Tipe Strategi

Dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi maka suatu organisasi menggunakan bentuk atau tipe strategi tertentu. Menurut Kotten dalam Salusu (2008:104) tipe-tipe strategi meliputi:

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi Organisasi berkaitan dengan apa yang menjadi perumusan suatu misi, tujuan, inisiatif-inisiatif dan nilai-nilai strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan yang diperlukan, yaitu apa yang ingin dilakukan dan untuk siapa hal tersebut.

2. Strategi Program (*Program Strategi*)

Strategi ini lebih mengacu pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program yang dijalankan. Apa kira-kira dampaknya dimana apabila suatu program dijalankan atau dipromosikan, dan apa dampaknya bagi organisasi tersebut.

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memfokuskan perhatiannya pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang penting guna meningkatkan kualitas kinerja dari sebuah organisasi. Sumberdaya tersebut dapat berupa sumber daya amal, sumber daya finansial, teknologi dan yang lainnya.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Fokus dari strategi kelembagaan yaitu mengembangkan kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan inisiatif-inisiatif strategi. Pada umumnya bentuk-bentuk strategi yang telah dikemukakan di atas, secara garis besar menjelaskan hal yang sama yakni tingkatan atau tipe - tipe strategi apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah organisasi.

Bentuk indikator yang relevan dengan penelitian ini yaitu Strategi Organisasi, Strategi Pendukung Sumber Daya, Strategi Program Dan Strategi Kelembagaan menurut Kotten dalam Salusu (2008). Untuk mengembangkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Untuk strategi pendukung sumber daya dapat berupa sumberdaya seperti tenaga, teknologi dan sebagainya. Selanjutnya strategi program dapat berupa berbagai

kegiatan peningkatan strategi pada unit-unit kesehatan yang selaras dengan tujuan yang hendak di capai, sehingga dapat menjadi nilai untuk mencapai keberhasilan.

D. Manajemen Strategi

Pada hakekatnya strategi ialah perencanaan sedangkan manajemen dapat diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan. Dalam strategi terdapat suatu manajemen untuk melaksanakan strategis tersebut yang biasa disebut dengan manajemen strategi. Menurut Siagian (2007:15), manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan dan keputusan yang mendasar dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi yang dalam hal ini untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Vuljoen dalam Henne (2010:76) mengemukakan bahwa manajemen strategi yaitu suatu proses dari pemilih, pengidentifikasian dan dengan pengimplementasiandalam aktivitas-aktivitas yang bisa memperbaiki kinerja organisasi dalam waktu jangka panjang, yang diarahkan dan diikuti dengan komitmen yang sinkron antara keterampilan dan sasaran-sasaran dalam organisasi dan begitu pula dengan keadan evolutif yang dimana organisasi itu beoperasi

Menurut Houthoofd dalam Heene (2010:76) manajemen strategis didefinisikan sebagai suatu proses yang dimana organisasi mengarahkan diri agar tercapainya tujuan-tujuan keorganisasian melalui cara :

1. Analisis strategi yang proporsional;
2. Perumusan strategi agar dapat menjadi unggul;

3. Pengimplementasian suatu strategi yang, dan
4. Pengevaluasian kontinum terhadap kinerjanya.

Menurut Imam Mulyana strategi adalah Ilmu seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan dan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa diastuka secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian diambil yang terbaik yang telah dievaluasi. Kemudian hasilnya diumumkan secara tertulis agar langkah selanjutnya berupa tindakan operasional. Setiap strategi yang direncanakan suatu organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh David (2002:15) bahwa tujuan dari starteги adalah untuk membantu oganisasi mencapai tujuan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada tersedianya pilihan-pilihan strategis.

Sedangkan menurut Peace dan Robinson (1997:30-31) yang dimana menyatakan bahwa strategi berfungsi untuk:

1. Kegiatan perumusan (formulasi) strategi ini memperkuat organisasi agar mencegah masalah. Manager yang dimana mendorong bawahannya agar memfokuskan pada suatu perencanaan dalam melaksanakan tanggung jawab dan menyadari bahwa perlunya perencanaan strategik.
2. Keputusan strategi yang dimana di dasarkan pada suatu kelompok yang dihasilkan dari alternative terbaik yang ada. Proses manajemen strategi juga menghasilkan keputusan yang lebih baik karena yang

dimana interaksi kelompok menghasilkan suatu strategi yang lebih beragam dan bermacam-macam spesialisasi anggota kelompok dalam meningkatkan kemampuan dalam memfilter pilihan

3. Keterlibatan anggota dalam perumusan strategi untuk meningkatkan pemahaman organisasi akan adanya hubungan produktivitas imbalan dari setiap rencana strategi dengan demikian memotivasi mereka.
4. Ketidak seimbangan kegiatan antara dindividu dan suatu kelompok menurun karena partisipasi memperjelas adanya perbedaan peran masing-masing dalam perumusan strategi.
5. Penolakan terhadap perubahan yang telah berkurang. Dalam perumusan strategi para peserta mungkin tidak lebih senang dengan keputusan daripada keputusan diambil secara otoriter, keinginan mereka lebih besar dalam membatasi pilihan hingga membuat mereka lebih mau menerima keputusan tersebut.

E. Tahapan Manajemen Strategi

Fred R David mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu seni yang diamana menggunakan kecakapan dan sumber daya dari suatu organisasi suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Fred R David (2006) manajemen strategi juga dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan yang diambil agar memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi pada intinya dapat

disebut sebagai rencana permainan (*game plan*) organisasi. Menurut Fred R David (2006) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap yaitu :

1. Perumusan

Perumusan strategi adalah proses penyusunan bagaimana langkah kedepan yang bertujuan untuk membangun visi dan misi suatu organisasi, dan memutuskan tujuan dari strategi dengan keuangan perusahaan serta menyusun strategi untuk mencapai suatu tujuan tersebut dalam rangka menyediakan pelayanan terbaik kepada *customer*.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi yang akan dilakukan adalah sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari dalam melakukan suatu keputusan atau proses kegiatan. Cara dalam merumuskan strategi yang paling penting dapat diarahkan menjadi kerangka kerja antara lain seperti :

a. Tahap input (masukan)

Dalam tahap ini proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang dibutuhkan dalam merumuskan suatu strategi.

b. Tahap menyesuaikan

Pada tahap ini proses yang dilakukan seperti memfokuskan pada hasil dari suatu strategi yang alternatif dan layak untuk memadukan faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal.

c. Tahap keputusan

Penerapan dalam tahap ini menggunakan satu macam teknik yang diperoleh dari suatu input sasaran dalam mengevaluasi strategi yang alternatif yang telah dilaksanakan pada tahap dua tersebut.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yaitu suatu proses yang dimana dari beberapa strategi dan suatu kebijakan telah diubah menjadi suatu tindakan melalui proses pengembangan program, prosedur, dan anggaran. Walaupun demikian, implementasi sering dipertimbangkan setelah dirumuskan strategi, namun implementasi yaitu keberhasilan dari manajemen strategi. Implementasi strategi biasa disebut dengan tahap tindakan, karena implementasi berarti pergerakan dari masa yang terdapat dalam sebuah organisasi yang dimana untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi suatu tindakan. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan. Dalam perumusan strategi dan pengimplementasian strategi harus dilihat dari dua sisi mata uang.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam strategi. Terdapat tiga jenis aktifitas mendasar untuk mengevaluasi suatu strategi.

- a. Mengamati faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal yang menjadi dasar dalam strategi.
- b. Menilai prestasi atau membandingkan hasil sesuai yang diharapkan dengan kenyataan.

- c. Teliti dalam mengambil tindakan strategi tetapi tidak harus melupakan strategi lama dalam merumuskan strategi baru.

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, implementasi strategi yaitu yang dimana proses dari beberapa startegi dan kebijakan yang diubah menjadi suatu tindakan lewat pengembangan suatu program, selanjutnya dalam evaluasi strategi melihat beberapa faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi dasar dalam strategi.

Sementara itu, Siagian (2007:30) mengemukakan bahwa terdapat dua belas tahap yang biasa dilewati dalam proses manajemen strategi antara lain :

- a. Pembuatan misi dalam organisasi
- b. Menentukan profil organisasi
- c. Menganalisis dalam pemilihan strategi
- d. Penentuan sasaran jangka panjang
- e. Penetapan strategi utama
- f. Penentuan strategi yang efektif
- g. Penentuan sasaran jangka pendek atau seperti sasaran tahunan
- h. Pembuatan kebijaksanaan
- i. Pembuatan strategi
- j. Menciptakan system pengawasan
- k. Menciptakan system penilaian
- l. Menciptakan system umpan balik

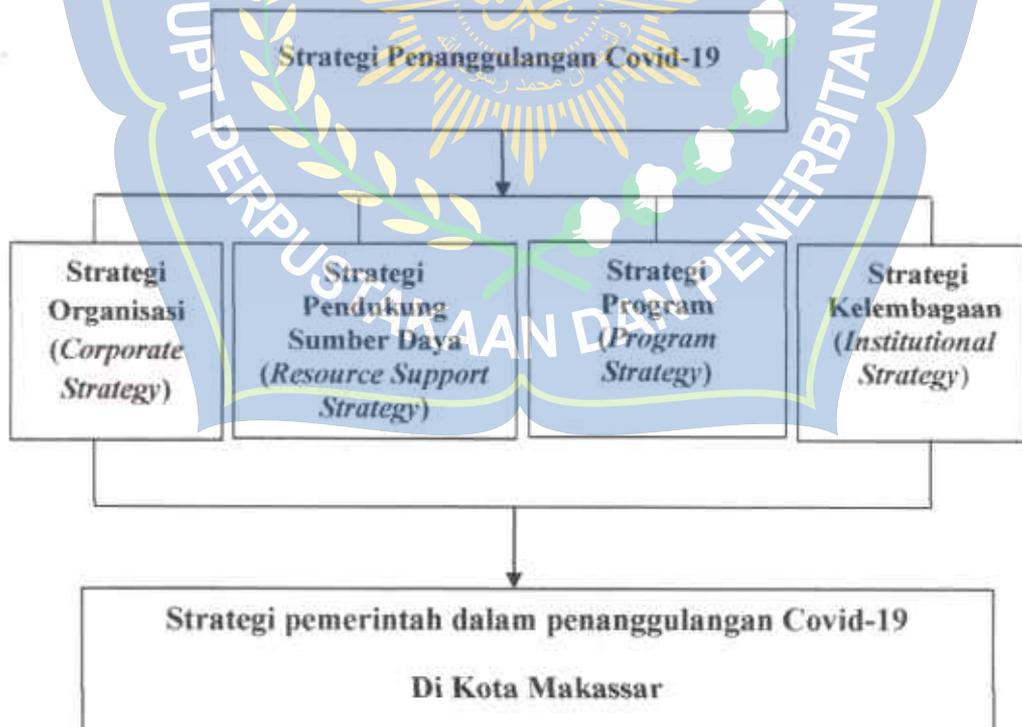
Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan saja dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Untuk itu, David (2002:51) menyatakan ada beberapa petunjuk cara dalam membuat strategi hingga berhasil, seperti :

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, ikutilah arus perkembangan yang bergerak di masyarakat (jangan melawan arus) dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya, dan tidak pada titik-titik yang justru ada kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumber daya adalah suatu yang kritis, mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- g. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.

- h. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.
- i. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

F. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pelaksanaan strategi penanggulangan Covid-19 dengan menggunakan teori dari Koten dalam Salusu peneliti menggunakan teori ini karna peneliti menganggap bahwa teori ini dapat melihat dan menjelaskan pelaksanaan Strategi Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar berikut adalah tahapan-tahapan strategi.



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

G. Fokus Penelitian

Adapun sub-sub fokus dari penelitian penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar berdasarkan pada model Koten dalam Salusu (2008:14) strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya pendukung dan strategi kelembagaan.

H. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus penelitian merupakan penjelasan atau uraian masing-masing dari fokus yang di amati untuk memberikan kemudahan dan kejelasan tentang pengamatan, dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi).

Strategi ini berhubungan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Dalam tipe ini strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu organisasi. Tipe strategi organisasi ini dilihat dari upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar dalam mewujudkan visi dan misi organisasinya. Strategi ini dapat dilihat dari program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.

2. *Program Strategy* (strategi program).

Strategi ini lebih memfokuskan pada suatu implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Setiap organisasi memiliki program-program tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pegawai yang nantinya akan berdampak pada sasaran yang ingin di capai oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.

3. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya).

Strategi ini memfokuskan pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber yang mendasar guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Strategi pendukung sumber daya merupakan suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam mewujudkan tujuan pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar. Sumber daya tersebut yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam.

4. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan).

Fokus dari strategi institusional yaitu memaksimalkan kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan inisiatif-inisiatif strategi. Pada umumnya bentuk-bentuk strategi yang telah dikemukakan di atas, secara garis besar menjelaskan hal yang sama yakni tingkatan atau tipe-tipe strategi apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah organisasi pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari sampai dengan 11 Maret di Sekretariat Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kota Makassar yang berlokasi di Baruga Angin Mamiri Jl. H.I.A. Saleh Dg. Tompo No. 33, Losari, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun alasan peneliti pemilihan lokasi didasarkan atas dasar bahwa Satgas dibentuk berdasarkan rujukan dari Pemprov Sulsel dalam percepatan penanganan Covid-19 di Kota Makassar

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis deskriptif. Alasannya karena dimana peneliti menggunakan landasan teori untuk menjadi bahan referensi sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dimaksud adalah aparat/birokrat yang berperan dan bertanggungjawab dalam strategi penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar serta orang-orang yang terlibat langsung dalam penanggulangan Covid-19 dan di anggap memiliki informasi penting dan pengetahuan tentang apa yang berkaitan dengan tujuan dan harapan peneliti. Berikut ini daftar informan penelitian

Tabel 3.1

Daftar nama-nama Informan penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Kapten Ivantri Khusminarno	Wakil ketua I
2.	Irwan Tahir	Wakil Ketua II
3.	Gani SH, MH	Wakil ketua III
4.	Ir. M. Ansar, M. Si	Wakil Ketua IV
5.	Moh. Khadafy, S. STP	Sekretariat
6.	Restu, S.Sos M.M	Bidang Data Dan Informasi
7.	Hasanuddin, S. Kep. Ns. M. Kes. Ph.D	Bidang Penanganan Kesehatan
8.	Andi Muh Darwis	Bidang Penegakan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan oleh penulis adalah sebagaimana yang di sajikan oleh sugiyono (2017). Yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terkait dengan kondisi yang terjadi pada Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Dalam metode ini dapat dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sesuai yang terjadi di lokasi penelitian dan mengamati hal-hal yang terjadi secara langsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan terkait dengan penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar, dan peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam metode wawancara yang digunakan ini dimana untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah laporan tertulis seperti dokumen penting atau arsip struktural, Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar serta Aturan-Aturan terkait dengan penelitian yang dilakukan tentang Penanggulangan Covid-19.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan alat digunakan oleh peneliti untuk mengolah data menjadi hasil penelitian dimana data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan dapat dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dimana dalam teknik analisis data ada 3 komponen sebagaimana yang di jelaskan oleh Sugiyono (2017:247-252) yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan Penyajian Data terkait dengan Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar.
2. Penyajian Data, Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun informasi sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai informasi yang didapatkan dari objek yang diteliti terkait dengan Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Covid 19 di Kota Makassar.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan mengverifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka dari itu kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pengabsahan Data

Salah satu cara yang penting dan mudah dalam suatu uji keabsahan dari hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Teknik dalam pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data data dan sumber data atau triangulasi yang telah ada dapat bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017:274), ada tiga (3) macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek kualitas kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Contohnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara membandingkan apa yang dilakukan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil dari wawancara dengan seluruh dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji keaslian data yang didapatkan dengan cara data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dapat di cek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat juga mempengaruhi keaslian data. Data yang didapatkan dengan teknik wawancara dipagi hari dan siang hari, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat lebih kredibel. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengecek hasil suatu penelitian dari tim penelitian yang diberikan tugas untuk melakukan pengumpulan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum

Makassar merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada bagian selatan pulau Sulawesi yang dahulu disebut dengan Ujung Pandang, terletak antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$ lintang selatan berbatasan langsung dengan sebelah Utara Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa, serta sebelah Barat yaitu Selat Makassar. Kota Makassar juga memiliki topografi yang kemiringan lahan $0-2^{\circ}$ (datar) dengan kemiringan lahan $3-15^{\circ}$ (bergelombang) dan luas Wilayah Kota Makassar tercatat $175,77$ km persegi.

Kota Makassar yaitu terletak berdekatan dengan pantar dan membentang sepanjang jalur bagian barat dan utara dan biasa dikenal dengan "*Waterfront City*" yang didalamnya terdapat mengalir beberapa sungai seperti sungai jeneberang, sungai tallo, dan sungai pampang yang seluruhnya bermuara kedalam kota. Kota Makassar juga merupakan hamparan dataran rendah yang terletak pada ketinggian antara $0-25$ meter dari permukaan laut.



Gambar 4.1
Peta Kota Makassar

Makassar sebagai nama kota dimasa Pemerintahan Republik Indonesia berubah menjadi Ujung Pandang sejalan dengan perluasan wilayah dari ± 21 Km² menjadi $\pm 175,77$ Km² berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan Batas-Batas Daerah Kota Madya Makassar dan Kabupate-Kabupaten Gowa, Maros, dan Pangkajene dan Kepulauan dalam Lingkungan daerah Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Agustus 1971. Kemudian pada tanggal 13 Oktober kota ini dinamakan kembali menjadi Makassar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 Tentang Perubahan Nama Kota Ujung Pandang Menjadi Kota Makassar dalam Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan menjadi Kota Makassar dimana

sebagai wujud keinginan masyarakat yang telah mendapat dukungan dari Pemerintah Kota dan DPRD.

a. Batas Wilayah

Secara administrative batas wilayah Kota Makassar yaitu sebagai berikut:

Table 4.1
Batas Wilayah Kota Makassar

Barat	Selat Makassar
Selatan	Kabupaten Gowa
Timur	Kabupaten Maros
Utara	Kabupaten Maros

kota Makassar terletak pada bagian selatan Pulau Sulawesi. Perkembangan Kota Makassar mulai dari sepanjang pesisir pantai berada di antara dua sungai besar yaitu sungai Tallo dan sungai Jenebarang. Perbatasan Kota Makassar dibagian Utara yaitu pedalaman yang dinamai dengan Suku Bugis sedangkan untuk perbatasan selatan ditempati oleh Suku Makassar. Makassar berkembang sebagai kota perdagangan dan kota pelabuhan dibantu oleh wilayah utara. Untuk daerah pedalaman membawa barang hasil sumber daya alam ke Makassar untuk dijual ke pasar. Pada bagian barat Kota Makassar yaitu selat Makassar yang terdapat sejumlah pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil ini digunakan sebagai pencegah bencana badai dan ombak yang mengganggu perahu dan kapal-kapal yang sedang melakukan perdagangan di pelabuhan Makassar tersebut. di pelabuhan kecil ini masyarakat Kota

Makassar sebagian besar dihuni oleh orang-orang suku Makassar yang dimana mata pencahariannya berhubungan langsung dengan laut.

2. Visi dan Misi Kota Makassar

a. Visi

Makassar yaitu kota Niaga, Maritime, pendidikan, Budaya serta jasa yang mengarah kepada global dan berwawasan lingkungan yang paling bersahabat.

b. Misi

- 1) Penambahan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari agar semakin menguatkan persaudaraan antar pemeluk agama;
- 2) Mewujudkan system hukum agar dapat menjamin tegaknya daulat hukum dan hak asasi manusia berlandaskan keadilan dan ketertaran.
- 3) Perwujudan kedaulatan daerah dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi.
- 4) Perwujudan aparatur Negara yang bertugas melayani masyarakat, tranparan, produktif, berdaya guna serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- 5) Penumbuhkembangan sinergi dalam pembangunan berkelanjutan antara kota Makassar dan daerah lainnya.
- 6) Pemanfaat secara optimal sumber daya kelauatan dengan selalu memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan hidup disekitar.
- 7) Pelestarian nilai-nilai leluhur budaya bangsa.

- 8) Peningkatan kualitas pendidikan dan pemantapan system dasar, menengah, dan atas.
- 9) Peningkatan keterampilan dan daya saing masyarakat dalam rangka mewujudkan misi individu atau kelompok.
- 10) Pemberdayaan kemampuan ekonomi masyarakat terutama untuk pengusaha kecil, sedang dan koperasi.
- 11) Perwujudan pengembangan kualitas hidup masyarakat yang secara layak dan bermartabat, dengan memperhatikan agar tercukupinya kebutuhan dasar.
- 12) Pengendalian dan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan berwawasan global dan lingkungan hidup menuju ketentraman masyarakat.

3. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) mempunyai kedudukan, tugas pokok, dan fungsi sebagai berikut :

a. Kedudukan

Sesuai dengan Peraturan Walikota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Keputusan walikota Makassar Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kota Makassar.

b. Tugas Pokok Fungsi Dan Rincian Tugas

Dalam menanggulangi Covid-19 Satuan Tugas Penanganan Covid-19 kota Makassar sudah memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan Keputusan Walikota Makassar Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar.

1) Ketua:

- a) Membuat struktur organisasi Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Kota Makassar;
- b) Menetapkan rencana operasi dalam penanganan Covid-19 dengan mengarah kepada kebijakan strategis dari Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Provinsi Sulawesi Selatan;
- c) Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan terkait *Corona Virus Disease* 2019 di kecamatan serta kelurahan di Kota Makassar.
- d) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 dari kecamatan dan kelurahan di Kota Makassar;
- e) Menetapkan langkah-langkah strategis yang dilakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan dan percepatan dalam penanganan Virus Corona di kecamatan dan kelurahan di Kota Makassar;

f) Melaporkan hasil pelaksanaan dalam penanganan Covid-19 secara rutin pada kejadian-kejadian mendesak kepada Ketua Satuan Tugas *Corona Virus Disease* 2019 Provinsi Sulawesi Selatan.

2) Wakil Ketua:

- a) Melakukan kerjasama dan berkoordinasi dalam pelaksanaan disiplin protokol kesehatan dan penegakan hukum yang melibatkan anggota TNI dan POLRI serta bersama anggota terkait lainnya yang berlandaskan pantahelix.
- b) Melaksanakan tugas-tugas sesuai kapasitas dalam membantu beban dan tanggungjawab ketua.
- c) mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan prosedur kerja di dalam lingkungan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) kota Makassar.
- d) Melaksanakan tugas-tugas sebagaimana yang diperintahkan oleh ketua.

3) Sekretariat:

- a) Melaksanakan pengurusan surat menyurat dalam satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Kota Makassar.
- b) Melaksanakan administrasi keuangan, dukungan sekretariat lainnya yang diperlukan dan protokoler,
- c) Melaksanakan koordinasi dengan SKPD terkait dengan administrasi, keuangan serta sumber pendanaan Satuan Tugas

(Satgas) Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar;

- d) Memproses dokumen-dokumen bersifat legal (Perjanjian Kerjasama, Surat Edaran, Protokol, dokumen perizinan, dsb) sangat dibutuhkan untuk membantu mempermudah proses penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar;
 - e) Melakukan pengawasan terhadap dana yang digunakan pada saat pengimplementasian penanganan *Corona Virus Disease* 2019 yang dilakukan di Kota Makassar.
 - f) Melakukan pengadaan logistik serta peralatan yang sesuai dengan rencana serta keputusan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - g) Melakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan serta laporan pelaksanaan yang dilakukan dalam penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar.
- 4) Tim Ahli:
- a) Mengidentifikasi masalah serta peluang yang dilakukan pada saat penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar;
 - b) Memberikan masukan poin-poin serta menyusun kebijakan yang strategis untuk penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar.
 - c) Membuat rencana penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar berdasarkan kerangka empirik.

5) Bidang Data dan Informasi:

- a) Melaksanakan pengumpulan, validasi, pengolahan data, serta informasi.
- b) Melaksanakan koordinasi dengan Satgas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 yang ada di Kecamatan serta pihak yang terkait. Agar bisa mendapat laporan yang update status/situasi, yang lebih prioritas, sehingga sangat penting untuk mendapat perhatian lebih serta dukungan dari Satgas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar.
- c) Melakukan analisis data serta informasi agar mampu memberikan hal yang lebih diutamakan untuk mempercepat penanganan *Corona Virus Disease* 2019 serta diatur dalam rencana operasional penanganan *Corona Virus Disease* 2019 dengan mengacu pada kebijakan dan arahan Satgas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Provinsi Sulawesi Selatan.
- d) Memastikan terbentuknya jaring komunikasi/perhubungan hingga ke tataran Kecamatan, Kelurahan dan RT/RW di Kota Makassar;
- e) Menyusun laporan harian capaian penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar; dan
- f) melaporkan secara berkala pelaksanaan, permasalahan dan capaian Bidang Data dan Informasi.

6) Bidang Komunikasi Publik:

- a) Melaksanakan kegiatan Komunikasi Publik *Corona Virus Disease* 2019 berdasarkan ketentuan Satuan pencegahan dan penanggulangan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar;
- b) Mengoordinasikan keterlibatan sumber daya berbagai mitra di Kota Makassar guna mendukung pelaksanaan kegiatan Komunikasi Publik.
- c) Menyebarluaskan informasi kepada publik yang diterima dari Satgas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar.

7) Bidang Perubahan Perilaku

- a) Memperkuat serta mengkoordinasikan sumber daya dari multi disiplin serta berbagai unsur pentahelix yang memiliki kelebihan untuk mengubah konten dengan kearifan lokal beserta upaya edukasi, sosialisasi dan mitigasi yang dilakukan.
- b) Melaksanakan kegiatan-kegiatan komunikasi publik dan perubahan perilaku dengan melibatkan Satuan Tugas *Corona Virus Disease* 2019 Kecamatan, Kelurahan hingga RT/RW di Kota Makassar.
- c) Melaksanakan sosialisasi, edukasi serta mitigasi dengan melibatkan Satuan Tugas *Corona Virus Disease* 2019

Kecamatan, Kelurahan hingga RT/RW untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat Kota Makassar;

- d) Memberi dukungan terpadu serta pendampingan lebih terhadap kecamatan, kelurahan untuk memastikan kelembagaan Satgas di jajaran kecamatan, kelurahan dan RT/RW di Kota Makassar agar bisa berfungsi secara baik.
- e) Membuat laporan berkala terhadap pelaksanaan, permasalahan serta pencapaian Bidang Perubahan Perilaku.

8) Bidang Penanganan Kesehatan:

- a) Melakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana kesehatan dalam memenuhi kebutuhan alat material serta kesehatan untuk menunjang testing masif dan tracing agresif, isolasi ketat serta treatment sesuai protap yang berlaku;
- b) Melaksanakan koordinasi dengan Satgas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 pada Kecamatan untuk mendapatkan update status/situasi, hal yang paling penting perlu mendapatkan perhatian penuh serta dukungan dari Satgas (satuan Tugas) Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar terkait dengan penanganan kesehatan.
- c) Memastikan pelaksanaan surveilans *Corona Virus Disease* 2019 apakah sudah sesuai dengan standar dan protap yang berlaku, baik itu di rumah sakit milik pemerintah maupun rumah sakit milik swasta dan puskesmas;

- d) Memastikan Satgas (satuan Tugas) Penanganan *Corona Virus Disease 2019* pada Kecamatan melakukan percobaan PCR secara masif, tracing serta pelacakan secara agresif yang sesuai dengan target capaian sudah ditunjukkan oleh Satgas Penanganan *Corona Virus Disease 2019* Kota Makassar;
- e) Menentukan adanya implementasi protokol terkait dengan perlindungan untuk para petugas kesehatan atau tenaga medis untuk mengurangi resiko tenaga medis tertular *Corona Virus Disease 2019*;
- f) Bersama Satgas (satuan Tugas) Penanganan *Corona Virus Disease 2019* Kecamatan hingga tataran RT/RW memastikan *support system* berfungsi dengan baik untuk pasien agar pemulihan untuk pasien yang keluar dari Rumah Sakit supaya tetap terarah serta terpenuhinya layanan dan kebutuhan dasarnya.
- g) Merumuskan pengelolaan limbah untuk medis terkait *Corona Virus Disease 2019* serta pihak yang ikut membantu.
- h) Melakukan pengawasam serta pengendalian dan pengaturan dalam kegiatan pelaksanaan penanganan *Corona Virus Disease 2019* yang dilaksanakan oleh unsur-unsur kesehatan di Kota Makassar yaitu Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit, Puskesmas serta Laboratorium.

- i) Melakukan kerjasama serta koordinasi terhadap penanganan *Corona Virus Disease* 2019 dengan unsur kesehatan di Kota Makassar yang berada pada tataran Provinsi Sulawesi Selatan maupun Kota Makassar; dan
 - j) Melaporkan secara teratur terhadap pelaksanaan, permasalahan serta pencapaian Bidang Penanganan Kesehatan.
- 9) Bidang Pengkakan Hukum dan Pendisiplinan
- a) Melaksanakan penegakan hukum protokol kesehatan, secara yustisi dan non-yustisi bagi pelanggar protokol kesehatan di Kota Makassar;
 - b) Mengkompilasi hasil pendataan yang dilakukan oleh Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kota Makassar terkait warga pendatang/pemudik, warga reman, warga yang sakit atau pendatang yang sakit, warga yang di karantina/isolasi serta petugas atau relawan yang melayani karantina atau isolasi dan kemudian memberikan laporan setiap hari ke Posko Satgas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk apabila tidak ada perubahan yang ditemukan.
 - c) Melakukan sterilisasi fasilitas umum serta fasilitas sosial secara teratur, menutup sementara area publik yang berpotensi meningkatkan kerumunan yang melibatkan orang banyak.
 - d) Melakukan pengawasan, pembinaan serta pendisiplinan masyarakat agar dapat mematuhi protokol kesehatan, tidak

menimbulkan kerumunan, dan tetap mematuhi protap isolasi ketat.

- e) Melakukan pengawasan, pembinaan serta pendisiplinan terhadap pengelola dalam pelaksanaan kegiatan sosial, keagamaan, hajatan, pariwisata, layanan publik, serta kegiatan program jaring pengaman sosial.

10) Bidang Relawan:

- a) Melakukan penggalangan partisipasi aktif serta perekrutan relawan dari berbagai pihak agar bisa mendukung pelaksanaan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar.
- b) Mengelola relawan medis dan non-medis dengan memberikan penugasan, melakukan pengawasan agar bisa memastikan penugasan relawan sudah sesuai dengan peruntukannya serta mengedepankan keamanan para relawan dan pengguna jasa relawan terhadap ancaman *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Makassar.
- c) Memberikan dukungan penyediaan tenaga relawan bagi bidang-bidang dalam Satgas (satuan Tugas) *Virus Disease* 2019 Kota Makassar yang memerlukan maupun untuk mendukung Satgas (satuan Tugas) Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 Kecamatan, Kelurahan, dan RT/RW di Kota Makassar.

- d) Membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi *Corona Virus Disease 2019* di Kota Makassar;
- e) Melakukan pencatatan serta pemutakhiran data base relawan.
- f) Melaporkan secara teratur dalam pelaksanaan, permasalahan untuk pencapaian Bidang Relawan.

B. Hasil Penelitian

Saat ini Wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* menjadi Isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada saat pertama kali mendengar berita terkait dengan Virus corona, banyak Negara yang panik akan penyebaran virus tersebut, namun ada juga yang menanggapi dengan biasa saja wabah covid 19. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah pernah mencatat sebelumnya ada beberapa virus yang juga mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan baik seperti virus Flu Burung, Ebola, SARS, H5N1, HIV, MERS. Penelitian ini diarahkan pada bagaimana pemerintah Kota Makassar dalam penanganan penyebaran Covid 19. Seperti diketahui bersama bahwa dampak covid 19 sangat mempengaruhi baik kesehatan, ekonomi, social dan budaya yang terus terganggu. Oleh karena itu peran pemerintah melalui langka strategi dalam menghentikan penyebaran pandemic covid 19 menjadi penting dan strategis.

Dalam penanggulangan Covid-19 Kota Makassar memerlukan strategi yang baik agar meminimalisir penyebaran Covid-19. Dalam rangka menfokuskan arah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi

menurut menurut Kotten dalam Salusu (2008:104), yang menetapkan ada empat unsur penting yang terdapat dalam pengertian strategi sebagai berikut: Strategi Organisasi, Strategi Pendukung Sumber Daya, Strategi Program, Strategi Kelembagaan yang selanjutnya dibahas melalui wawancara dengan para informan yang dapat menjawab setiap pertanyaan yang timbul dari penelitian ini.

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*).

Strategi ini erat kaitannya dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, serta inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Dalam tipe ini strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu organisasi. Tipe strategi organisasi ini dilihat dari upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar dalam mewujudkan visi dan misi organisasinya. Strategi ini dapat dilihat dari program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 Kota Makassar

Strategi Organisasi merupakan strategi di rumuskan melalui visi dan misi yang di tuangkan ke dalam suatu program atau kegiatan-kegiatan. Adapun aspek-aspek yang terlibat dalamnya dapat dilihat dari strategi organisasi ini. Maka dari itu visi dan misi ini bagaimana dapat menjadi tolak ukur sebuah strategi program yang dijalankan. Akan tetapi visi dan misi dari Satgas Covid-19 kota Makassar tidak tertuang di dalamnya.

Visi dan Misi tidak tertuang didalam Organisasi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Ketua IV Satgas Covid-19 Kota Makassar

“Visi misi itu sebenarnya tidak tertuang ya tetapi artinya dapat di jabarkan dalam bentuk tugasnya dan dilihat dari tujuannya. Tugas kita ini secara nasional tentu ditunjukkan dari Pusat (Jakarta). Di tingkat Pusat dulu namanya Gugus Tugas Covid-19 dan sekarang berubah menjadi Satgas atau Satuan Tugas Covid-19”. (Hasil wawancara dengan MA pada tanggal 02 februari 2021).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sekda yang dalam hal ini menjabat sebagai Wakil Ketua IV Satgas Covid-19 Kota Makassar yang dimana Visi dan Misi tidak di jabarkan dalam Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 akan tetapi dapat dilihat dalam bentuk Tugasnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa tugas-tugas dari satgas Covid-19 sudah berjalan dengan maksimal mulai dari Wakil ketua sampai ke bidang-bidangnya.

Dalam Strategi organisasi pada Satgas Covid-19 khususnya Kota Makassar bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ketahanan Nasional di bidang kesehatan.
- b. Mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah
- c. Meningkatkan antisipasi perkembangan penyebaran Covid-19
- d. Meningkatkan sinergi dalam pengambilan kebijakan operasional
- e. Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, serta merespon terhadap Covid-19

2. Strategi Program (*Program Strategy*)

Strategi ini banyak membahas tentang implikasi serta dampak dan lebih fokus memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi strategik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampak yang diberikan apabila program

tersebut dimudahkan dan apa dampaknya bagi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.

Dampak program terhadap Satgas Covid-19 Kota Makassar sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan. Adapun wawancara dengan Wakil Ketua I mengenai program apa saja yang dapat dilakukan Satgas Covid-19 Kota Makassar dalam menanggulangi Covid-19 yang ada di kota Makassar.

“Program yang kami lakukan adalah melaksanakan peninjauan langsung ke pasar-pasar, melaksanakan siskamling penerapan protokol kesehatan dan juga kemarin Kodim juga melaksanakan sosialisasi di mesjid almarkas dan pemasangan pamflet dan poster dan dipasang ditempat-tempat keramaian dan Informasi yang saya dapat dari gugus kota makassar sudah dinyatakan zona merah sehingga dampaknya itu mungkin mengharapkan supaya penurunan terus setiap harinya perkembangan covid ini, mudah-mudahan tanggal 9 nanti ini makassar mengalami penurunan”. (Wawancara dengan K pada tanggal 2 Februari 2021).

Hasil observasi peneliti bahwa Program yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 dalam melakukan peninjauan langsung ke tempat-tempat keramaian agar dapat meminimalkan penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara program-program yang dilakukan oleh Wakil Ketua I dari Satgas Covid-19 Kota Makassar telah berjalan dengan maksimal, dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui tinjauan dan pemasangan pamphlet. Pemasangan pamphlet dilakukan di seluruh kota Makassar dan dikhususkan di tempat-tempat keramaian dan. Dengan cara ini lebih efektif dalam menyadarkan masyarakat khususnya Kota Makassar untuk selalu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Wawancara dengan Wakil Ketua II

“Program-programnya kita rutin sekarang operasi yustisi termasuk dalam operasi AMAN NUSA II. Yang dimana operasi AMAN NUSA II ini operasi terhadap bencana alam termaksud Covid ini. Kita juga kemarin terlibat dalam memberikan bantuan terhadap Sulbar yang terkena bencana alam. Covid-19 ini berlanjut terus sampai sekarang dan yustisi ini belum selesai penegakan disiplin terhadap masyarakat yang melanggar-pelanggar prokes dan kita membantu pemerintah agar Covid ini tidak meluas dan mengingatkan kepada masyarakat arti prokes yang sudah di jelaskan ke masyarakat agar masyarakat tidak lengah. Kita liat sendiri angka Covid-19 tiap hari makin bertambah. Jadi, perlunya kesadaran kita semua bukan cuma kita dari Satgas Covid-19”. (Wawancara dengan II pada tanggal 26 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua II Satgas Covid-19 Kota Makassar bahwasannya pandemi Covid-19 termaksud dalam bencana kemudian dalam program AMAN NUSA II Polrestabes melakukan patroli dengan sasaran tempat-tempat keramaian seperti Mall, Pasar Tradisional, Pertokoan, dan lain sebagainya dan selalu mengingatkan ke masyarakat tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Tempat keramaian merupakan tempat yang mudah akan tertularnya covid-19.

Demikian juga hasil wawancara dengan Wakil Ketua III.

“Melakukan operasi yang bernama Aman Nusa II. Dalam operasi AMAN NUSA II ini sudah di bentuk Satgas-satgas, dalam hal ini ada lima Satgas yang menangani persoalan Covid-19 di Polres Pelabuhan Kota Makassar ada Satgas Efentif, Satgas Prefentif, Satgas Penanganan, kemudian ada Satgas Gakum (Penegakan Hukum) dan Satgas Bantuan. Ya untuk dampaknya tentu sajah diharapkan agar pelaksanaan tugas kita dapat berjalan dengan baik untuk menekan laju penyebaran covid-19 itu sendiri karna memang kita tahu penyebaran covid-19 ini betul-betul dampaknya sangat meluas, dengan kita melakukannya itu mudah-mudahan dapat menyebabkan terjadinya penurunan angka penyebaran virus khususnya di wilayah Polres Pelabuhan Makassar”. (Hasil wawancara dengan G pada tanggal 25 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III Dalam menanggulangi Covid-19 Polres Pelabuhan membentuk lima program yang dimana mendeteksi apa-apa saja penyebab terdampak Covid-19, pencegahan terjadinya penyebaran covid-19 di wilayah polres pelabuhan, melakukan penyemprotan disinfektan, sampai memberikan sanksi kepada orang-orang yang melanggar protokol kesehatan dan dari hasil program yang terus dilakukan oleh pemerintah diharapkan agar pandemic ini cepat berlalu dilihat dengan berbagai macam dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 ini.

Wawancara dengan Sekretariat Satgas Covid-19

“Yang dilaksanakan oleh satgas adalah salah satunya dari dinas kesehatan adalah *tracing*, tes swab, tes PCR dan lain-lain dan salah satunya adalah penyemprotan disinfektan” (Hasil wawancara dengan K pada tanggal 24 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretariat Satgas Covid-19 bahwa program tersebut merupakan program trisula yang dimana untuk mengantisipasi terjadinya penambahan pasien yang terjangkit Covid-19

Pemerintah Kota Makassar secara resmi telah meluncurkan Satgas Covid Hunter pada Jumat 4 Mei 2021. Satgas ini akan memburu dan mencari tahu siapa saah warga yang suspek hingga terkonfirmasi Covid-19 di Kota Makassar. Satgas ini merupakan Satgas yang ketiga setelah satgas Detektor dan Satgas Raika yang diluncurkan oleh pemerintah Kota Makassar.

Satgas Covid Hunter memiliki tugas-tugas khusus dengan tujuan menekan penyebaran Covid-19 di kota berjuluk Kota Daeng ini. Tugas umum dari Satgas Covid Hunter adalah *Tracing*, *Testing* dan *treatment*. Demi

menunjang kelancaran kerja dan hasil yang maksimal dari Satgas Covid Hunter ini, telah menyiapkan petugas yang terdiri dari 2 dokter, 2 perawat, 2 Polisi, 1 TNI dan 2 Satpol PP di 153 Kelurahan di penjurukota Makassar selain itu disiapkan juga 17 unit mobil ambulans Covid Hunter.

Wawancara dengan Bidang Penanganan Kesehatan.

“Program yang kami lakukan yaitu RSUD Kota Makassar adalah salah satu Rumah sakit rujukan masalah covid-19 jadi tentu pertama kita membentuk Unit ruangan *Infection center* Covid-19 kedua *Screening* kita membuat alur penanganan pasien, tentu kalau program yang kita jalankan tadi itu dampaknya kita mampu mendeteksi lebih awal pasien-pasien yang datang dan pengunjung-pengunjung rumah sakit bahwa pasien ini memiliki gejala atau terkonfirmasi sehingga penularan covid ini bisa kita control kenapa kita bisa control karna kita bisa mendeteksi melalui program scrining tadi sehingga poada akhirnya covid-19 ini bisa kita control atau kita tekan” (Hasil wawancara dengan H pada tanggal 19 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidang Penanganan Kesehatan bahwasannya pasien Covid-19 mempunyai ruangan tersendiri yang tidak terkoneksi dengan ruangan-ruangan lain, yang berlokasi di lantai 4 RSUD Daya Kota Makassar dan melakukan *Screening* untuk tahap pertama pemeriksaan apakah pasien terkonfirmasi atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi peneliti pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar bahwa dalam menjalankan program-program Satgas Covid-19 Kota Makassar telah berjalan dengan baik. Akan tetapi belum memberikan dampak yang signifikan dilihat dari semakin banyak yang terjangkit virus Covid-19. Dapat dilihat dari beberapa faktor dibawah ini.

Dalam menanggulangi Covid-19 memiliki faktor penghambat dan pendukung dilihat dari kejadian yang nyata di lapangan.

Wawancara dengan Wakil Ketua I

“Penghambatnya ya masyarakat kita yang kurang sadar. Contohnya ada masyarakat yang melihat kita maskernya dipake ketika kita sudah tidak ada maskernya di simpan kembali, Semua prajurit yang ada dilapangan mereka membawa masker cadangan, begitu kita tegur mana maskernya baru dipake, untuk faktor pendukung kami pernah bekerja sama dengan Satpol PP dalam menanggulangi covid-19 di” (Hasil wawancara dengan K pada tanggal 2 Februari 2021)

Dari hasil wawancara dengan wakil ketua I dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam mematuhi protokol kesehatan akan tetapi pemerintah tidak pernah menyerah dalam menyadarkan masyarakat agar terus mematuhi protokol kesehatan

Hal serupa juga dikatakan oleh Wakil Ketua II terkait faktor penghambat dalam menanggulangi Covid-19.

“Kalau penghambatnya dari kepolisian ini bagaimana menghimbau masyarakat ini untuk mengingatkan mereka. Terkadang didepan kita mengikuti aturan tapi dibelakang kita tidak. Jadi, oleh karnanya pimpinan kami selalu mengingatkan bersama dengan masyarakat saling mengingatkan keselamatan mereka keselamatan kita juga, untuk faktor pendukungnya kami bersama-sama pemerintah setempat untuk turun bersama”. (Hasil wawancara dengan II pada tanggal 26 Januari)

Dari hasil wawancara dengan wakil ketua II dapat disimpulkan bahwa pemerintah selalu memberikan edukasi terkait bahaya Covid-19 dan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

Demikian juga yang dikatan oleh wakil ketua III

“Faktor penghambat itu adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi protokol kesehatan tentang 3 M. karna ini anjuran pemerintah yang terus kami lakukan baik itu di pertokoan, di mall tempat-tempat

keramaian lainnya termaksud warkop dan sebagainya itu setiap saat kita melakukan himbauan-himbauan namun masih banyak ditemui. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan penanggulangan kota Makassar untuk bekerja sama untuk menanggulangi covid. Sebelumnya kita pernah terlibat bersama satpol pp kemudian bersama dinas kesehatan dalam menanggulangi covid itu pendukung kita didalam pelaksanaannya". (Hasil wawancara dengan G pada tanggal 25 Januari 2021).

Dari hasil wawancara dengan wakil ketua III dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masarakat yang tidak menggunakan masker di tempat keramaian faktor-faktor inilah yang menjadi penghambat dalam menekan penyebaran covid-19.

Demikian juga hasil wawancara dengan Bidang Penegakan Hukum

"Kalau berbicara persoalan hambatan, yang menjadi hambatan ini yaitu prilaku masyarakat kita di Kota Makassar. Masyarakat yang tidak mudah menerima bahwa Covid-19 itu seperti ini. Kalau pendukungnya itu banyak dari rekan-rekan darimahasiswa yang memberi bantuan masker dan dari masyarakat kita mempunyai rasa terpanggil untuk memberi bantuan". (Hasil wawancara dengan D pada tanggal 8 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari dampak yang di timbulkan oleh Covid-19 sangat mengkhawatirkan mulai dari segi kesehatan maupun ekonomi. Maka dari itu berbagai cara dilakukan oleh Pemerintah agar dapat meminimalisir penyebaran covid-19 yang ada di Kota Makassar namun masih terdapat kendala yang dimana masih terdapat masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan.

Untuk itu dalam menekan penyebaran virus ini pemerintah melalui Satgas Covid-19 Kota Makassar telah melaksanakan tugasnya dengan maksimal melalui program-program yang dilaksanakan dan pemerintah juga selalu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bahayanya Covid-19 ini

akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang sadar dalam mematuhi protokol kesehatan. Dilihat dari masih banyak masyarakat yang keluar rumah tanpa menggunakan masker. Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan terkait pelanggaran protokol kesehatan untuk memberi sanksi sosial terhadap masyarakat agar memberikan efek jera kepada para pelanggar protokol kesehatan.

Hingga saat ini jumlah yang terpapar Covid-19 per tanggal 18 April 2021 dengan total jumlah kasus diseluruh Indonesia 1,604,348 Positif. 105,859 dalam perawatan, 1,455,065 dinyatakan sembuh, 43,424 dinyatakan meninggal. Untuk daerah Provinsi Sulawesi Selatan total kasus 1021 suspek Follow Up (10,318 discarded, 11,339 total kasus suspek), 15 Follow Up (222 dinyatakan meninggal, 237 total discarded), konfirmasi aktif berjumlah 618 (59,584 dinyatakan sembuh, 918 dinyatakan meninggal dan 61,120 total yang terkonfirmasi Covid-19). Untuk Kota Makassar 1,698 follow Up (7,061 discarded, 123 dinyatakan meninggal, dan 8,882 total kasus suspek) 425,396 dirawat (28,779 dinyatakan sembuh, 535 dinyatakan meninggal dan 29,710 total yang terkonfirmasi) (infocoronamakassar.go.id)

Tabel 4.1 Sebaran Covid-19 Kota Makassar

No	Kecamatan	Jumlah Pasien	
		Suspek	Konfirmasi
1.	Biringkanaya	1287	3637
2.	Bontoala	255	659
3.	Makassar	392	1155
4.	Mamajang	279	1170
5.	Manggala	1038	3160
6.	Mariso	362	1022
7.	Panakukang	1073	3165
8.	Rapocini	1343	4199
9.	Sangkarrang	11	31
10.	Tallo	508	1342
11.	Tamalanrea	781	2764
12.	Tamalate	844	3438
13.	Ujung Pandang	392	695
14.	Ujung Tanah	91	302
15.	Wajo	129	578
16.	Luar Wilayah	97	2383
	Jumlah	8882	29710

Sumber : Info Penanggulangan Covid-19 Kota Makassar

3. Strategi Pendukung Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi ini memusatkan perhatian untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Strategi pendukung sumber daya merupakan suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam mewujudkan tujuan pada Satgas Covid-19 Kota Makassar. Sumber daya tersebut yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Sumber daya pendukung dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan lain sebagainya. Strategi pendukung sumber daya merupakan suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam sebuah instansi atau organisasi. Sumber daya tersebut termasuk didalamnya yaitu sumber daya

manusia dan sumber daya finansial dari sebuah organisasi. Sumber daya ini digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan strategi baru yang benar-benar kompleks agar dapat mewujudkan tujuan dari suatu instansi atau organisasi tersebut. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 memiliki sumber daya pendukung yang dapat membantu dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar.

Sumber daya finansial adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam bentuk keuangan untuk kepentingan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam menanggulangi Covid-19 untuk mencapai tujuannya. Dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini.

Wawancara dengan Wakil Ketua III

“Ya jelas memerlukan anggaran untuk penanganan Covid terutama anggaran kita ini dari pusat sudah teranggarkan tersendiri dalam anggaran operasi kepolisian AMAN NUSA II terkait penanganan Covid untuk anggaran itu sendiri dari operasi AMAN NUSA II khusus polres. Anggaran polri kita gunakan dalam penanganan Covid”. (Hasil wawancara dengan G pada tanggal 25 Januari 2021).

Dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua III bahwa dalam melakukan operasi Aman Nusa II Polres Pelabuhan bersinergi dengan TNI, Satpol PP dan instansi lainnya guna mendisiplinkan protokol kesehatan di Kota Makassar.

Wawancara dengan Wakil Ketua IV

“Oiyah otomatis, ada refocusing, itu refocusing adalah memotong anggaran kegiatan yang ada di APBD. Sudah ada petunjuk dari “Kemendagri yang mana harus di potong dan yang mana tidak boleh di potong. Untuk kita menyesuaikan dan untuk kita alihkan ke kegiatan-kegiatan mendukung seperti membeli obat, membeli Alat Pelindung Diri (APD) termaksud operasional untuk tenaga-tenaga lapangan, dan tenaga-

tenaga medis. Anggaran itu ada dalam APBD". (Hasil wawancara dengan MA pada tanggal 02 februari 2021).

Dari hasil wawancara dengan wakil ketua IV dapat disimpulkan bahwa Refocusing kegiatan dan realokasi anggaran sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 4 Tahun 2020 bahwa Anggaran difokuskan pada belanja kesehatan dan juga mitigasi pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan tim Satgas Covid-19 Kota Makassar.

Hal serupa juga dikatakan oleh Sekretariat

"Perlu karna anggaran itu dipake pada saat dilaksanakan program seperti pemantauan dilapangan dan memantau masyarakat-masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, dan sumber anggaran itu namanya BTT". (biaya tak terduga). (Hasil wawancara dengan K pada tanggal 24 Februari 2021)

Dari hasil wawancara dengan Sekretariat Satgas Covid-19 bahwa Biaya Tak Terduga (BTT) didapatkan dari APBD melalui refocusing persial pengurangan anggaran yang untuk dijadikan anggaran Biaya Tak Terduga (BTT).

Demikian pula yang dikatakan oleh Bidang Penanganan Kesehatan

"Iyah betul, karna kalau tidak ada dukungan anggaran tidak bisa berbuat apa-apa saya kira juga ini sudah di antisipasi baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kota dengan adanya defuse anggaran itu salah satu targetnya pemerintah pusat atau pemerintah daerah untuk fokus penanganan kasus Covid-19 menggunakan APBD dan APBN dalam menuntaskan kasus covid ini. (Hasil wawancara dengan H pada tanggal 19 Februari 2021)

Dari hasil wawancara dengan bidang penanganan kesehatan dapat disimpulkan bahwa anggaran tersebut didapat dari APBD dan refokusnya anggaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dimana masing-masing SKPD itu di refocusing, untuk menanggulangi Covid-19.

Demikian pula hasil wawancara dengan Bidang Penegakan

“Setiap kegiatan yang kami lakukan pasti memerlukan anggaran tapi khusus dari covid-19 ini sudah di anggarkan oleh Negara dan anggaran penanggulangan Covid-19 ini sudah ada dalam APBD dan kami dari dinas perhubungan yang dikelola oleh BPBD”. (Hasil wawancara dengan D pada tanggal 8 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang penegakan dapat disimpulkan bahwa Sebagaimana kita ketahui, pandemi Covid-19 telah menyebabkan kerugian yang luar biasa, bukan hanya pada bidang kesehatan, namun juga terdapat bidang ekonomi dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Pemerintah telah menyediakan dana penanggulangan pandemi Covid-19 melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa serangkaian kebijakan fiskal diambil oleh pemerintah dalam penanganan pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang masih berlangsung hingga saat ini, seperti halnya kebijakan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran penanganan pandemic Covid-19.

Dalam hal ini prioritas utama Pemerintah saat ini ialah kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat, untuk mendukung penanganan Covid-19. Dalam hal ini, Kementerian Keuangan telah membuat peraturan yang mampu mendorong Pemerintah Daerah dalam hal melaksanakan refocusing anggaran untuk penanganan Covid-19. Oleh karena itu, tidak ada lagi alasan untuk Pemerintah Daerah tidak melaksanakan langkah-langkah dalam pencegahan serta penanganan Covid-19 dengan alasan tidak adanya anggaran

yang disediakan. Pemerintah Daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan serta penanganan Covid-19 di daerah masing-masing. Dengan ditetapkannya peraturan Menteri Keuangan beserta peraturan lainnya, Pemerintah Daerah didorong agar segera menyusun langkah yang akan dilakukan untuk penanganan Covid-19.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi ini berbicara tentang bagaimana mengembangkan kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan inisiatif-inisiatif strategi. Pada umumnya bentuk-bentuk strategi yang telah dikemukakan di atas, secara garis besar menjelaskan tentang strategi apa saja yang dapat digunakan dalam mencapai suatu tujuan pada sebuah organisasi khususnya pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar termaksud siapa yang bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas. Berikut strategi yang dapat digunakan dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar dilihat dari hasil wawancara oleh peneliti

Wawancara dengan Wakil Ketua I

“Yang pertama kita sudah melaksanakan protokol kesehatan dan kita juga melaksanakan operasi yustisi. Operasi yustisi itu gabungan dari TNI, Polri, Satpol PP di semua kecamatan ini melaksanakan operasi yustisi”. (Hasil wawancara dengan K pada tanggal 2 Februari 2021)

Salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Makassar gencar melakukan operasi yustisi. Operasi Yustisi adalah operasi yang dilaksanakan untuk menekan penyebaran Covid-19 dengan menasar masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Hal serupa juga dikatakan oleh Wakil Ketua II

“Strateginya itu tadi dari Polrestabes bersama dengan Satgas selalu mengadakan patroli penegakan disiplin itu yang dikenal dengan operasi yustisi terkadang kita melakukan kepada pengusaha berupa teguran. Dalam hal ini dari pihak Satpol PP kadang berupa teguran agar ditindak lanjuti dalam cabut izin. Kalau masyarakat yang kebetulan kami dapat dilapangan dia di tindak disitu dengan tindakan fisik biar dia mengingat terus kemudian kita catat identitasnya”. (Wawancara dengan IT pada tanggal 26 Januari 2021)

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya operasi yustisi ini terdiri dari Personil gabungan TNI-Polri dan Sat Pol PP. kegiatan operasi yustisi gabungan ini dilakukan guna meningkatkan penanganan pandemic Covid-19 dan kegiatan operasi yustisi bertujuan untuk mendisiplinkan masyarakat dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Pada protokol kesehatan kali ini berubah yang dulunya 3 M (Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Memakai Masker) sekarang menjadi 5 M (Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Memakai Masker, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) untuk mendukung langkah pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 khususnya di Kota Makassar.

Wawancara dengan Wakil ketua III

“Strateginya ini karna kita sifatnya pencegahan yang paling utama adalah tindakan preventif. Tindakan preventiv itu adalah tiap harinya kita masuk ke tempat- tempat keramaian kalau di polres pelabuhan ini adalah di pasar mall, pasar butung dan pasar pada umumnya yang kita lakukan setiap hari kegiatannya adalah menghimbau melalui alat pengeras suara kepada masyarakat kemudian ada kegiatas yang sifatnya patroli. Patrol dijalan sambil menghimbau msyarakat dan memberikan teguran secara langsung jika ditemukan apabila ada yang tidak mengikuti protokol kesehatan seperti 3m tadi”. (Hasil wawancara dengan G pada tanggal 25 Januari 2021)

Dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua III Satgas Covid-19 dapat disimpulkan bahwasannya sama halnya dengan Operasi Yustisi yang dimana agar masyarakat tetap menaati peraturan penegakan hukum protokol kesehatan dan Pemerintah tidak henti-hentinya menghimbau masyarakat untuk terus mematuhi protokol kesehatan (prokes).

Wawancara dengan Bidang Data dan Informasi

“Strategi protokol kesehatan, yaitu kerumunan, strategi bagaimana menjelaskan kepada masyarakat bahwasannya semua yang di instruksikan dari kesehatan itu harus patuh”. (Hasil wawancara dengan R pada tanggal 18 Januari 2021)

Dari hasil wawancara dengan bidang Data dan Informasi tidak lain dan tidak bukan mengingatkan agar masyarakat tetap mematuhi peraturan Protokol Kesehatan.

Wawancara dengan bidang penanganan Kesehatan

“Kita lakukan screening entah pasien yang mengeluh atau pasien yang mengunjungi itulah strategi yang kami gunakan sehingga meminimalisir penularan covid” (Hasil wawancara dengan H pada tanggal 19 Februari 2021)

Screening adalah langkah penting dalam mencegah penularan Covid-19 ini. Screening adalah tindakan pertama yang dilakukan petugas kesehatan kepada pasien yang ke Rumah Sakit. Tindakan tersebut akan menentukan langkah selanjutnya.

Wawancara dengan Bidang Penegakan

“Kami dari dinas perhubungan sudah melakukan apa yang disampaikan dan apa yang di inginkan oleh pemerintah termaksud 3M tadi itu dan sekarang ada WFH yang bekerja di rumah dan sudah dilaksanakan di dinas perhubungan dan saya rasa instansi lain sudah melaksanakan

semua itu semata-mata covid-19 ini dan semoga Covid-19 ini cepat berlalu". (Hasil wawancara dengan D pada tanggal 8 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas perhubungan yang dalam hal ini sebagai Bidang Penegakan telah berjalan sesuai aturan pemerintah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu Operasi Yustisi adalah operasi yang dilaksanakan untuk menekan penyebaran Covid-19 dengan cara menysasar masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. operasi yustisi ini dilakukan guna meningkatkan penanganan pandemic Covid-19 dan kegiatan operasi yustisi bertujuan untuk mendisiplinkan masyarakat dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dan untuk penanganan kesehatan langkah awal yang dilakukan adalah screening.

Update Kasus Covid-19 Berdasarkan Bulan Tahun 2020

Kota Makassar

NO	BULAN	Konfirmasi	Sembuh	Meninggal
1.	Maret	34	0	5
2.	April	333	93	23
3.	Mei	545	317	35
4.	Juni	2163	523	71
5.	Juli	2413	2569	92
6.	Agustus	1393	1333	31
7.	September	1517	1596	21
8.	Oktober	1041	1587	13
9.	November	999	1143	12
10.	Desember	5272	2162	69

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Makassar

Update Kasus Covid-19 Berdasarkan Bulan Tahun 2021

Kota Makassar

NO	BULAN	Konfirmasi	Sembuh	Meninggal
1.	Januari	3656	5653	31
2.	Februari	1501	5126	54
3.	Maret	1642	2416	25
4.	April	645	1251	3
5.	Mei	445	111	6
6.	Juni	1115	552	10
7.	Juli	3405	1161	112

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Makassar

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penanggulangan Covid-19 Kota Makassar memerlukan strategi yang baik agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19. Dalam rangka mengfokuskan arah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi menurut menurut Kotler dalam Salusu (2008:104), yang menetapkan empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu Strategi Organisasi, Strategi Pendukung Sumber Daya, Strategi Program, Strategi Kelembagaan yang dimana Untuk mengembangkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Untuk strategi pendukung sumber daya dapat berupa sumberdaya seperti tenaga, teknologi dan sebagainya. Selanjutnya strategi program dapat berupa berbagai kegiatan peningkatan strategi pada unit-unit kesehatan yang selaras dengan tujuan yang hendak di capai, sehingga dapat menjadi nilai untuk mencapai keberhasilan.

1. Strategi Organisasi (Corporate Strategy)

Untuk melihat strategi organisasi maka peneliti melihat dari tujuan tersebut. Menurut Marrus (2002:31) strategi dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai dengan penyusunan dan upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembentukan Satgas Covid-19 Kota Makassar yang tertera dalam Peraturan Walikota Makassar Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 19 Kota Makassar untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam penanganan Covid-19.

Pemerintah bersama TNI, Polri, Satpol PP, Dishub, dan semua unsur yang terlibat bersama-sama turun guna untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 diantaranya melakukan komunikasi, kolaborasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat. Dari unsur yang terlibat tersebut semua sudah ada wewenangnya masing-masing, dan harus dijalankan sesuai dengan aturan.

2. Strategi Program (*Program Strategy*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) strategi yaitu sebuah proses dalam manajemen yang sistematis didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program yang akan dilaksanakan organisasi dan perkiraan sumber daya yang ada. Suatu proses perencanaan pasti akan berhadapan dengan berbagai tingkat kegagalan. Beberapa bagian organisasi membutuhkan perencanaan selama bertahun-tahun kedepan, namun untuk divisi lain memerlukan waktu singkat. Hal ini juga dapat didefinisikan

sebagai proses penentuan tujuan organisasi dan sumber daya yang akan digunakan untuk menangani tujuan organisasi, mengatur akuisi, pemanfaatan dan disposisi sumber daya.

Program-program yang di jalankan oleh Satgas Covid-19 Kota Makassar telah berjalan dengan maksimal. Program-program yang dijalankan tidak terlepas dari aturan yang mengikat. Namun dalam menjalankan tugas tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu. Dalam melakukan penanganan Covid-19 khususnya kota Makassar masih menemukan kendala yang dimana masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dan faktor inilah yang memeberikan dampak yang luar biasa. Akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya Tim Satgas Covid-19 Kota Makassar tak pernah lelah untuk selalu memberikan edukasi kepada masyarakat agar tetap Mematuhi protokol kesehatan agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Ada beberapa strategi Program yang diambil oleh pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19 yaitu Strategi pertama, adalah peningkatan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Strategi yang ke dua adalah memaksimalkan 3 T yaitu Testing, tracing dan treatment. Upaya testing dilakukan dengan memastikan jumlah laboratorium cukup untuk melakukan pengetesan. Kemudian tracing dilakukan guna membendung penularan yang terjadi dikalangan masyarakat dan treatment dilakukan agar setiap pasien yang positif bisa sembuh kembali. Strategi yang ke tiga adalah koordinasi pusat antar daerah.

Selain dari program yang dijalankan oleh Satgas Covid-19 Kota Makassar. Pemerintah juga mengeluarkan aturan Pembatasan pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah mencapai level IV. Pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat atas dasar semakin melonjaknya pasien yang Positif. Pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM tidak terlepas dari Pro dan Kontra terhadap masyarakat, pemerintah menuntut masyarakat agar tidak keluar rumah tanpa memberikan solusi terhadap masyarakatnya agar bisa menghasilkan uang untuk bertahan hidup tanpa harus keluar rumah. Berbeda halnya dengan orang yang digaji oleh pemerintah yang walaupun diam dirumah tetapi mendapatkan penghasilan lain halnya dengan seorang yang harus bekerja diluar rumah seperti Ojol dan penjual lainnya.

Pada dasarnya pemerintah ketika mengambil kebijakan harus melihat kondisi masyarakat dan kebijakan yang pro terhadap rakyat. Pemerintah juga harus membantu perekonomian rakyat terutama kelompok dilapis bawah dengan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Hal itu lantaran kebijakan PPKM Darurat membatasi ruang gerak masyarakat.

Update kasus Covid-19 berdasarkan bulan Kota Makassar pada bulan Januari 2021 kasus positif mengalami lonjakan yaitu 3556 yang terkonfirmasi akan tetapi jumlah sembuh lebih banyak yaitu 5653 dan yang meninggal 31 orang dan kemudian pada bulan selanjutnya mengalami penurunan yang signifikan dimana bulan Februari yang terkonfirmasi berjumlah 1501 orang dan 5126 orang dinyatakan sembuh jumlah yang sembuh jauh lebih banyak

dari yang terkonfirmasi dan 54 orang meninggal pada bulan Maret kasus Covid-19 mengalami penurunan dari bulan sebelumnya dimana berjumlah 1642 terkonfirmasi dan 2416 dinyatakan sembuh 25 orang dinyatakan meninggal. Pada bulan April juga mengalami penurunan dengan 645 yang terkonfirmasi, 111 yang dinyatakan sembuh dan 3 orang dinyatakan meninggal hingga bulan Mei kasus Covid-19 mengalami penurunan drastic dengan 145 terkonfirmasi, 111 dinyatakan sembuh dan 6 orang dinyatakan meninggal namun pada bulan Juni kasus mengalami kenaikan dimana 1115 yang terkonfirmasi dan 552 dinyatakan sembuh dan 10 orang dinyatakan meninggal. Pada bulan Juli kasus Covid-19 mengalami lonjakan yang signifikan dimana 3405 terkonfirmasi dan 1161 dinyatakan sembuh dan 112 dinyatakan meninggal.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Dalam Strategi Sumber Daya yang ada di Satgas Covid-19 Kota Makassar dilihat dari penjelasan diatas mengenai penyebaran Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan dari segi kesehatan dan dari segi ekonomi maka dari itu dalam menanggulangi covid-19 di Kota Makassar memerlukan anggaran yang dinamakan Biaya Tak Terduga (BTT) yang didapatkan dari APBD melalui rekofusing persial pengurangan anggaran yang untuk dijadikan anggaran Biaya Tak Terduga (BTT) sesuai dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) serta Pemulihan Ekonomi Nasional.

Belanja Tak Terduga (BTT) merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan serta diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial serta biaya tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat atau daerah.

Pemerintah akan melakukan refocusing anggaran untuk memenuhi kebutuhan penanganan pandemic covid-19 dan pemulihan ekonomi. APBN akan terus bekerja keras melindungi masyarakat melalui penanganan Covid-19 dari sisi kesehatan, terutama selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Dilaksanakan. Refocusing dan penajaman prioritas ini diharapkan dapat membantu seluruh masyarakat diberbagai Sektor, terutama sector kesehatan dalam menghadapi PPKM Level IV

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Menurut Koentjaraningrat , (1997, h 15) kata kelembagaan merujuk kepada suatu yang bersifat mantap (*established*) yang hidup (*constituted*) didalam masyarakat. Koentjarangrat juga menjelaskan (1997, h 16) bahwa kelembagaan merupakan suatu pemantapan perilaku (*ways*) yang hidup pada kelompok orang, sehingga kelembagaan merupakan suatu yang stabil, mantap, dan berpola, berfungsi untuk tujuan tertentu dalam masyarakat: ditentukan dalam system sosial tradisional serta modern, atau bisa berbentuk tradisional dan modern berfungsi untuk mengefisienkan kehidupan sosial.

Sedangkan kelembagaan menurut Hendropuspito (1989) adalah suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola-pola kelakuan, peran-

peran serta relasi sebagai cara mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar. Senentara itu Taneko (1993) mendefenisikan kelembagaan sebagai adanya aturan dan kebutuhan masyarakat dalam situasi yang dihadapi. Dengan demikian lahirnya kelembagaan dimasyarakat sebagai bentuk aturan yang ada dan mengikat guna untuk memperoleh serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan defenisi menurut empat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa kelembagaan hadir dimasyarakat karena kondisi masyarakat dipenuhi oleh berbagai aturan dan perilaku dengan malihat aturan-aturan tersebut. Strategi ini berbicara tentang bagaimana mengembangkan kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan inisiatif-inisiatif strategi.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menjalankan sejumlah strategi lewat strategi komunikasi, kolaborasi dan koordinasi. Satgas juga akan meningkatkan testing dan tracing untuk menjaring masyarakat yang positif Covid-19. Langkah lain Satgas dalam mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 adalah turun ke lapangan menyalurkan bantuan dan melakukan perbaikan manajemen penanganan kasus.

Upaya ini melibatkan TNI, Polri dan Pemerintah Daerah. Dalam rangka membantu Pemerintah Kota Makassar menyusul tingginya angka kasus positif Covid-19 dan terbatasnya ruang perawatan dimakassar Pemerintah daerah menyiapkan kapal pelni sebagai tempat isolasi mandiri bagi para pasien Positif Covid-19 yang bergejala ringan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi organisasi dalam penanggulangan Covid-19 pada satuan tugas Penanganan covid-19 kota Makassar bahwa visi dan misi pada satuan penanganan covid-19 tidak dijabarkan atau tidak tertuang akan tetapi dapat dilihat dari Tugas-tugasnya.
2. Strategi program dalam penanggulangan covid-19 pada satuan tugas penanganan covid-19 kota Makassar telah dilaksanakan dengan maksimal, dilihat dari keterkaitan antara program dan tugas yang diberikan. Akan tetapi masih ada hambatan dilihat dari jumlah yang positif tiap harinya selalu ada bahkan jumlah yang sembuh lebih sedikit dari yang positif tiap harinya.
3. Strategi pendukung sumber daya dalam penanggulangan Covid-19 pada satuan tugas penanganan Covid-19 Kota Makassar dalam menanggulangi covid-19 di Kota Makassar Memerlukan anggaran yang dinamakan Biaya Tak Terduga (BTT) yang didapatkan dari APBD melalui rekofusing persial pengurangan anggaran yang untuk dijadikan anggaran Biaya Tak Terduga (BTT) sesuai dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan Pemulihan Ekonomi Nasional..

4. Dalam Strategi kelembagaan ada beberapa strategi yang diambil oleh pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19 yaitu Strategi pertama, adalah peningkatan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Strategi yang ke dua adalah memaksimalkan 3 T yaitu Testing, tracing dan treatment

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk lebih meningkatkan indikator-indikator keberhasilan Strategi penanggulangan Covid-19 pada satuan tugas penanganan Corona virus disease kota Makassar, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam strategi Organisasi disarankan untuk merumuskan Visi dan misi untuk dapat menjadi tolak ukur dari tujuan dasar dari sebuah organisasi dalam suatu strategi program yang dijalankan.
2. Dalam program strategi dilihat dari faktor penghambat yang terjadi dilapangan disarankan kepada bidang Penegakan Hukum agar lebih tegas lagi dalam memberikan sanksi sosial kepada pelanggar protokol kesehatan agar memberikan efek jera kepada masyarakat terkhusus Kota Makassa
3. Pada strategi kelembagaan disarankan untuk menambah lagi strategi dalam menanggulangi covid-19 dari hasil obeservasi pneliti bahwa strategi-strategi yang di paparkan masih kurang optimal dalam menanggulangi covid-19 dilihat dari masih bertambahnya pasien Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N.R. (2020). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Diperoleh dari *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia-214894-orang-terinfeksi-83313-semuh-8732>
- Anthony, Dkk. (2005). *Manajemen Control System*. Jakarta : Salemba Empat
- Amir. (2011). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi : Teori, Konsep, Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Bisnis.com. (2020). Sulsel adopsi strategi baru menangani covid 19. Diperoleh dari <https://sulawesi.bisnis.com/read/20200710/sulsel-adopsi-strategi-baru-menangani-covid-19>
- Bnpb.go.id. (2020). Presiden tetapkan covid-19 sebagai bencana nasional. Diperoleh dari <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana>
- Bryson, J.M. (2005). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Edisi Terjemahan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Buana, (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*.
- Cnbcindonesia.com. (2020). Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. *CNBC Indonesia*. Diperoleh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- David, F.R. (2002). *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta : Salemba Empat.
- Detiknews. (2020). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. Diperoleh dari *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>.
- Dirgantoro. (2001). *Manajemen Strategik : Konsep, Kasus Dan Implementasi*. Jakarta : Grosindo
- Djarmiko. (2004). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta
- Effendi. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rasda Karya

- Fadhul. (2000). Analisis Peningkatan Startegi Dalam Penanggulangan Penyakit TBC Di Puskesmas Rejosaari Kabupaten Kudus. (Skripsi, Aceh Barat : Universitas Teuku Umar).
- Gerry R. J. Wonok. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid1-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fisip Unsrat*
- Hasibuan. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendidikan Non Sekolah*. Muhammadiyah University Press.
- Heene, dkk. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Jakarta: Refika Aditama
- Hendropuspito. (1989). *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta : Kanisius
- Husein. (2001). *"Strategic Action"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana. (2010). *Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke Dua Jakarta : Selemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002). *Manajemen Perbankan : Teori Aplikasi*. Yogyakarta BPF
- Marrus. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta : Rajawali Press
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah, dkk. (2011). *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta
- Pearce dan Robinson. (1997). *Manajemen Strategis*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Rakhman. (2017). Peran Pemerintah Daerah dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, volume 10 (1), 20-29 ..*
- Salusu. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sehatnegriku.kemendes.co.id/. (2020). Kemenkes RI Apresiasi Langkah Strategi penanganan Covid-19Sulses. Diperoleh dari <http://sulawesi.bisnis.com/read/20200911/539/1290433/kasus-covid-19-di-makassar-meningkat-pemkot-tak-lagi-pilih-opsi-psbb>.
- Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyani, Ambar T. Dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susianti. (2018). Strategi Pemerintah Dalam Program Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal buletin penelitian system kesehatan, volume 22, Halaman 1-8*.
- Sutarto. (2012). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwitri. (2016). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syafiee. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Bandung : PT Rineka Cipta.
- Taneko (1993). *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufiq. (2011). *Manajemen Strategik : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi. (1996). *Manajemen Strategik : Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta : Bumi Aksar.



A

N

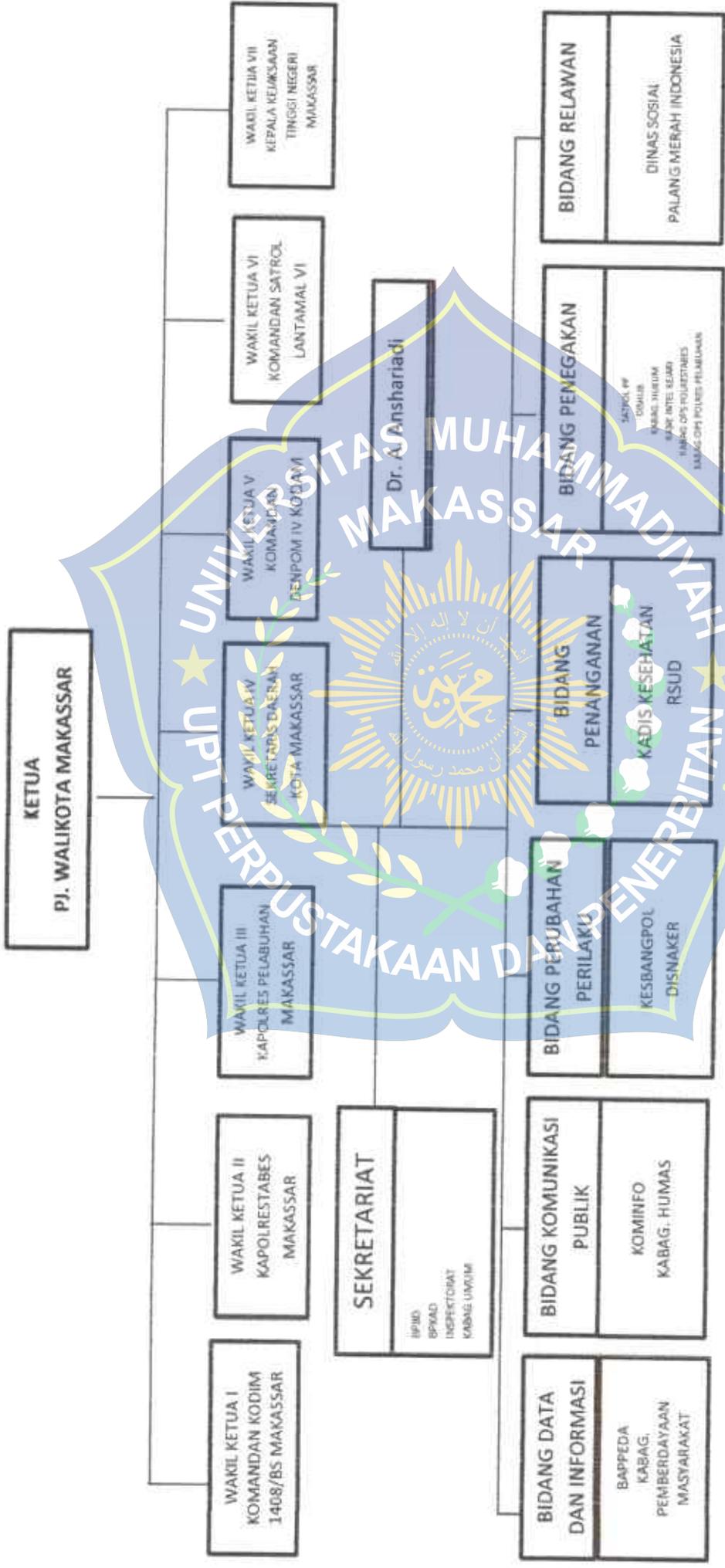




Foto bersama Wakil Ketua I Satgas Covid-19

DOKUMENTASI PENDISPLINAN PROTOKES KODAM XIV HASANUDDIN
31 JANUARI S.D 01 FEBRUARI 2021

SOSIALISASI, EDUKASI DAN IMBAUAN



**DOKUMENTASI PENDISPLINAN PROTOKES KODAM XIV/HASANUDDIN
31 JANUARI S.D 01 FEBRUARI 2021**



PEMBAGIAN MASKER SECARA MASSIVE



Foto bersama Wakil Ketua II

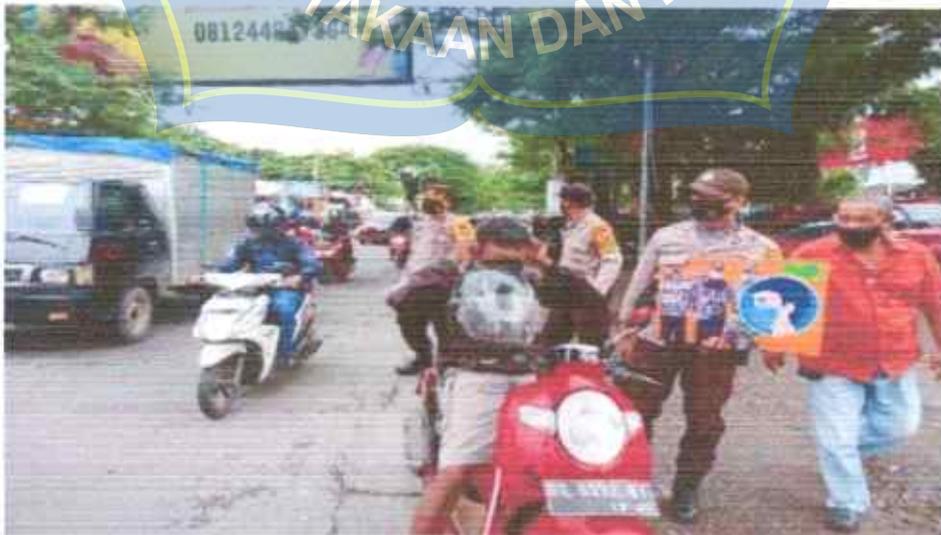




Foto bersama Wakil Ketua III Satgas Covid-19



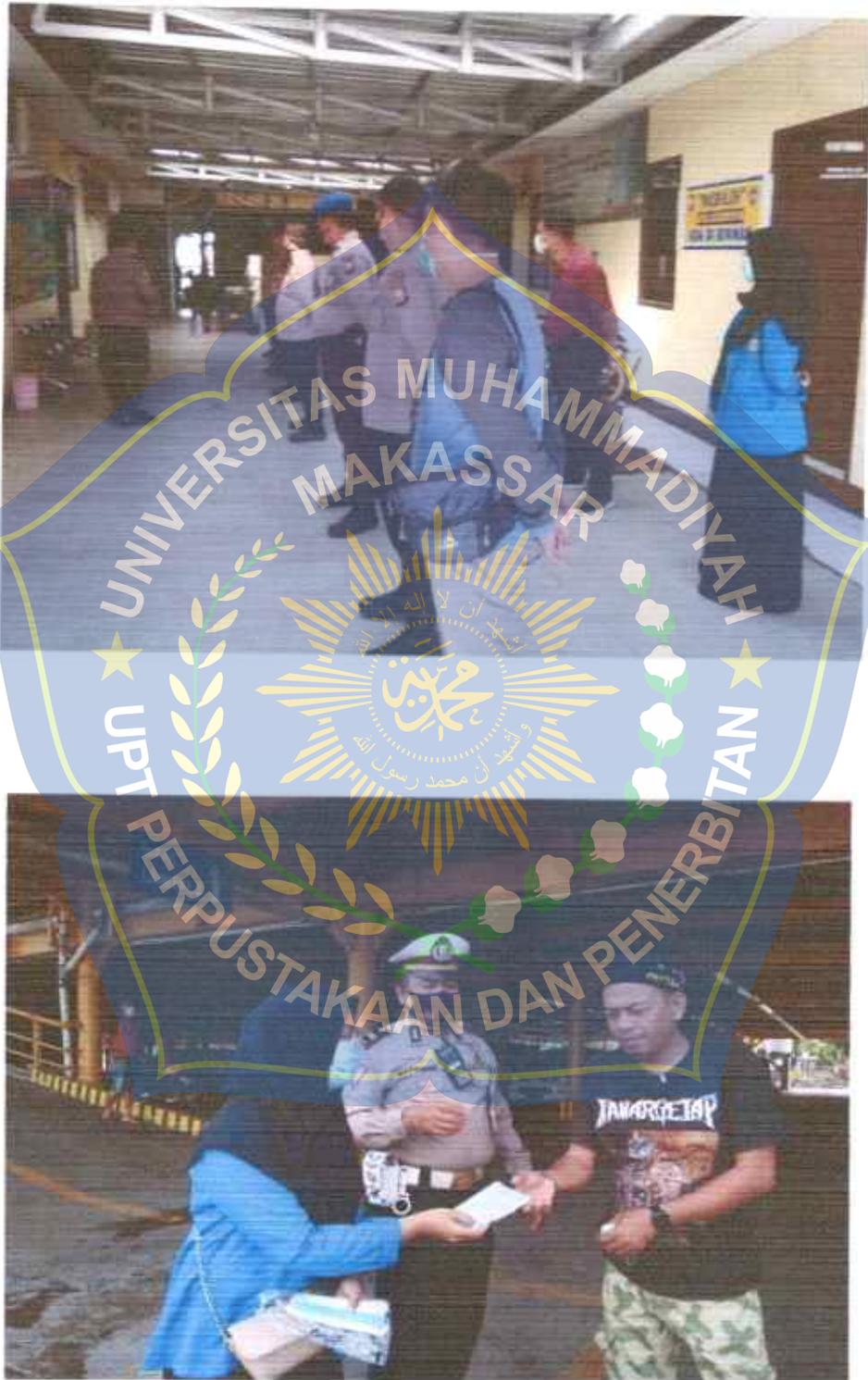






Foto bersama Wakil Ketua IV

Foto bersama Bidang Data dan Informasi



Foto bersama Bidang Penanganan Kesehatan



Foto bersama Bidang Penegakan

RIWAYAT HIDUP



Andi Faradillah, dilahirkan di Manggarai, NTT pada tanggal 27 November 1998, anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Syafrudin dan ibu Endang Roswati. Riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah MIN Reo pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Reo dan tamat pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai siswi MAN Negeri Reo dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis aktif di organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar (Humaniera Fisip Unismuh).

Penulis telah menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi terutama bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar.